



**PENGARUH PENGGUNAAN
SMARTPHONE
TERHADAP TINGKAT UKHUWAH
INSANIYAH SANTRI PONDOK
PESANTREN ASY-SYAIBANIY**



**AMADEA RISQI
NIM. 30422149**

2026

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
TERHADAP TINGKAT UKHUWAH
INSANIYAH SANTRI PONDOK PESANTREN
ASY-SYAIBANIY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh :

AMADEA RISQI
NIM. 30422149

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
TERHADAP TINGKAT UKHUWAH
INSANIYAH SANTRI PONDOK PESANTREN
ASY-SYAIBANIY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh :

AMADEA RISQI
NIM. 30422149

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amadea Risqi
NIM : 30422149
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Smartphone*
Terhadap Ukhuwah Insaniyah Santri
Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 8 Juni 2026

Yang Menyatakan,



AMADEA RISQI
NIM.30422149

NOTA PEMBIMBING

Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom

Pekalongan

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Amadea Risqi
Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran

Islam

di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Amadea Risqi

Nim : 30422149

Judul Sripsi : Pengaruh Penggunaan *Smartphone*
Terhadap Tingkat Ukhuwah Insaniyah
Santri Pondok Pesantren Asy-
Syaibaniy

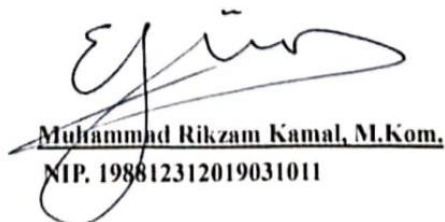
Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat
segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Juni 2026

Pembimbing



Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom.
NIP. 198812312019031011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

nama : **AMADEA RISQI**
NIM : **30422149**
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
TERHADAP TINGKAT UKHUWAH INSANIYAH
SANTRI PONDOK PESANTREN ASY-SYAIBANIY**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 7 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Syamsul Bakhri, M.Sos

NIP. 199109092019031013

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A.

NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No. 0543b/U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam *system* tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
... وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - zukira

يَذْهَبُ - yazhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ىِ...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

4. Ta' Marbutah

a. Ta' Marbutah Hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah Mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة أطفال

- rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatulāṭfāl

المدينة المنورة

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

ط

- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا

- rabbanā

نَزَّلَ

- nazzala

الْبِرِّ

- al-birr

الْحَجِّ

- al-ḥajj

6. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْقَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

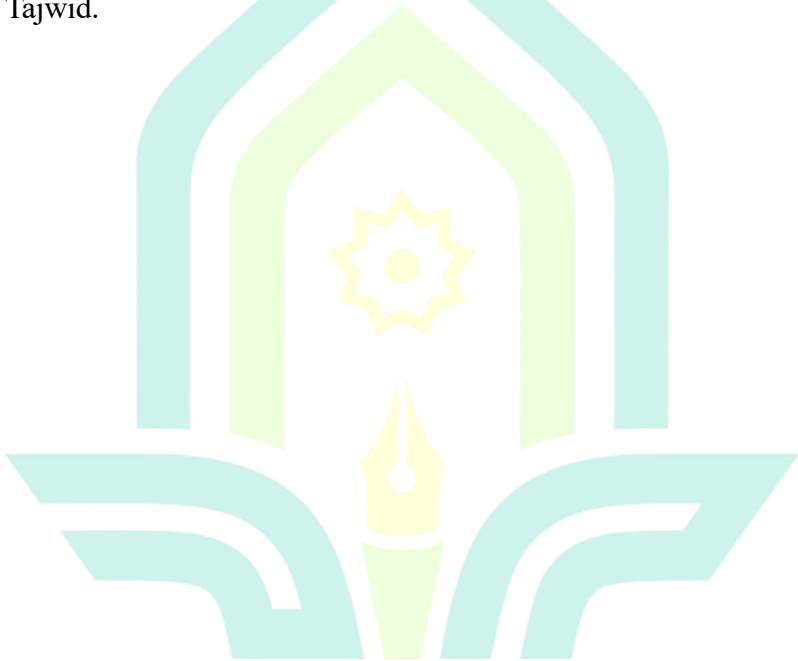
النَّوْءُ - an-nau'

سَيِّئٌ
إِنَّ
أَمْرُتُ
أَكَلٌ

- syai'un
- inna
- umirtu
- akala

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materi maupun non materi dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

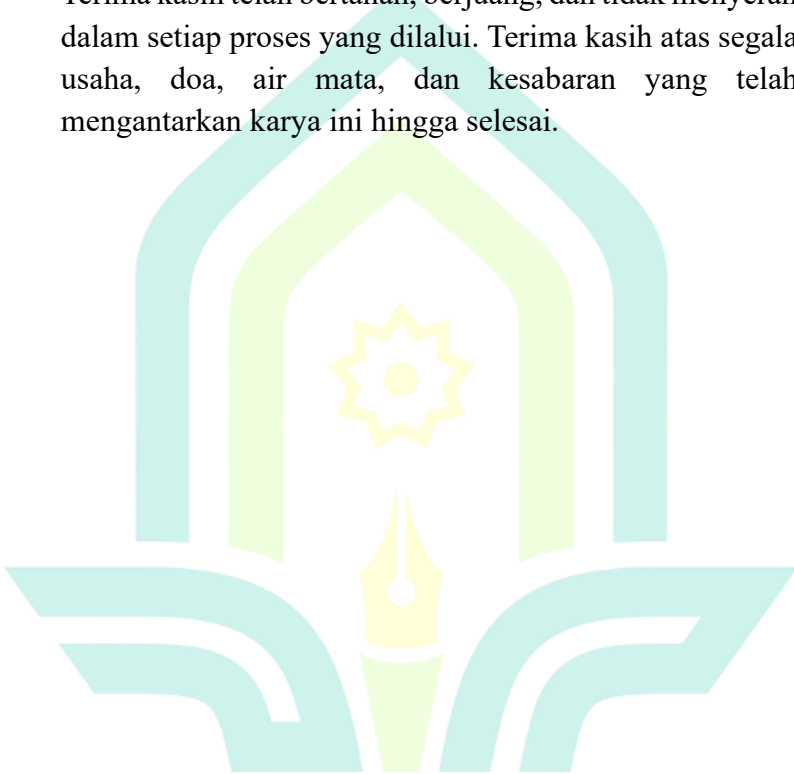
1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, Ibu DK dan bapak TJ yang sangat saya sayangi. Dua sosok sederhana yang dalam diamnya tersimpan kekuatan, yang peluhnya menjadi saksi perjuangan, dan kasih sayangnya senantiasa mengalir tanpa batas. Terima kasih telah menjadi teduh di tengah perjalanan panjang yang kasih sayangnya selalu menemukan cara untuk menguatkan.
2. Teruntuk nenek saya tersayang, terima kasih telah menjadi akar yang menguatkan ketika hampir tumbang, dan menjadi langit yang selalu menaungi setiap langkah perjuangan saya. Doa-doa yang terucap dari bibir degan penuh keikhlasan, nasihat dan perhatian yang selalu hadir

tanpa diminta menjadi bagian kekuatan yang menemani saya hingga saat ini.

3. Teruntuk keluarga besar saya, khususnya adik, bude, dan tante saya terima kasih atas doa yang tak pernah terputus, dukungan yang tidak pernah berkurang, dan kepercayaan yang tidak pernah hilang.
4. Almamater saya yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Uhhuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2022.
5. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk Bapak Anas Yoga Nugroho, M.Sc. selaku Dosen Statistik, terima kasih atas ilmu dan waktunya yang telah diberikan kepada saya khususnya saat membantu mengarahkan dalam proses pengolahan data statistik.
7. Terima kasih untuk keluarga besar Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy atas kesempatan, kepercayaan, serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
8. Terima kasih untuk Rofiatun Fitriani, Afina Athiyyatul Karima, Astrid Maharani Putri, Fadina Amilia Izzati Rakhman, Umar Hasan, dan Lutfi Novianto atas dukungan, tawa, nasihat dan selalu menjadi tempat bertukar semangat yang membuat proses ini menjadi lebih ringan.
9. Teristimewa untuk seseorang yang belum bisa ditulis namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis dengan jelas di *Lauhul Mahfudz* untuk saya. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk saya untuk memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak

tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Manusia punya cinta, tapi Allah punya aturan.

10. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan supportnya untuk saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Terakhir tentunya untuk diri saya sendiri, Amadea Risqi. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas segala usaha, doa, air mata, dan kesabaran yang telah mengantarkan karya ini hingga selesai.



MOTTO

Tidak semua yang baru harus diikuti, dan tidak semua yang lama harus ditinggalkan. Menyesuaikan diri dengan zaman adalah kecakapan, menjaga prinsip adalah keteguhan.



ABSTRAK

Amadea Risqi, 2026. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Ukhuwah Insaniyah Santri Pondok Pesantren As-Syaibaniy. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom.

Kata Kunci: *Penggunaan Smartphone, Ukhuwah Insaniyah, Santri, Pondok Pesantren*

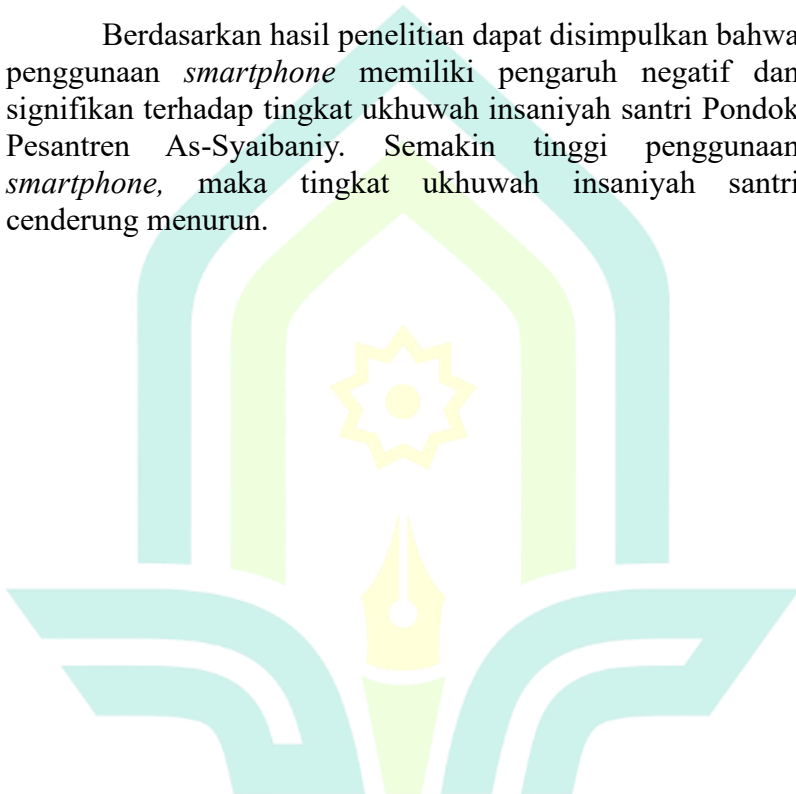
Semakin meningkatnya penggunaan *smartphone* di kalangan santri, bisa berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial dan tingkat ukhuwah insaniyah di lingkungan pesantren. Kehadiran *Smartphone* memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, namun di sisi lain dapat mengurangi intensitas interaksi langsung antar santri. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku penggunaan *smartphone* pada santri dan pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri Pondok Pesantren As-Syaibaniy.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methode* dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Populasi penelitian berjumlah 60 santri, dengan sampel sebanyak 40 santri yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk kualitatif dan teknik *simple random sampling* untuk kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang dianalisis menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri Pondok Pesantren As-Syaibaniy. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar -0,479 menunjukkan

adanya hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat penggunaan *smartphone* maka semakin rendah tingkat ukhuwah insaniyah santri. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,364 menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri, sedangkan 63,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri Pondok Pesantren As-Syaibaniy. Semakin tinggi penggunaan *smartphone*, maka tingkat ukhuwah insaniyah santri cenderung menurun.



ABSTRACT

Amadea Risqi, 2026. The Influence of *Smartphone* Use on the Ukhuwah Insaniyah of Students at Asy-Syaibaniy Islamic Boarding School. Undergraduate Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University of Pekalongan. Supervisor: Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom.

Keywords: *Smartphone Use, Ukhuwah Insaniyah, Students, Islamic Boarding School*

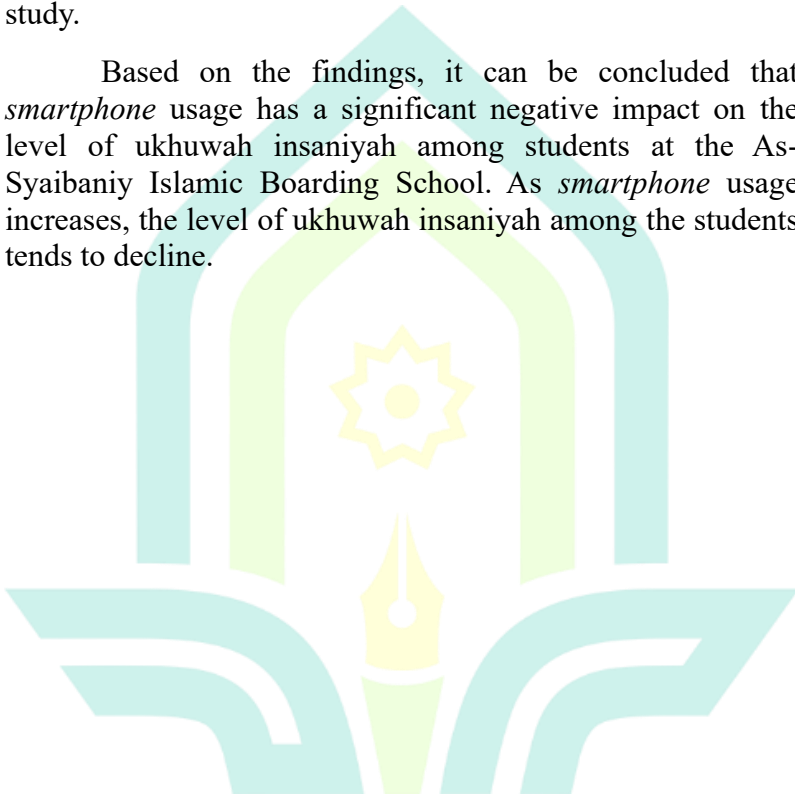
The increasing use of smartphones among santri (Islamic boarding school students) has the potential to influence social interaction patterns and the level of ukhuwah insaniyah (human brotherhood/social solidarity) within the pesantren environment. While smartphones facilitate information access and communication, they can simultaneously reduce the intensity of face-to-face interactions among students. This study aims to examine *smartphone* usage patterns among students at the As-Syaibaniy Islamic Boarding School and the impact of such usage on their level of ukhuwah insaniyah.

This study employs a mixed-methods approach within a field research framework. The study population consisted of 60 students, with a sample of 40 selected using purposive sampling for the qualitative component and simple random sampling for the quantitative component. Data collection techniques included questionnaires, interviews, and observation. Qualitative data were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing, while quantitative data were analyzed using instrument testing, classical assumption testing, and hypothesis testing with the aid of SPSS software.

The results indicate that *smartphone* usage has a significant impact on the level of ukhuwah insaniyah among students at the As-Syaibaniy Islamic Boarding School. This is

evidenced by a significance value of 0.000, which is below the 0.05 threshold. A regression coefficient of -0.479 indicates a negative relationship, meaning that higher levels of *smartphone* usage correspond to lower levels of ukhuwah insaniyah among the students. The coefficient of determination (R^2) of 0.364 shows that *smartphone* usage contributes 36.4% to the students' level of ukhuwah insaniyah, while the remaining 63.6% is influenced by factors not examined in this study.

Based on the findings, it can be concluded that *smartphone* usage has a significant negative impact on the level of ukhuwah insaniyah among students at the As-Syaibaniy Islamic Boarding School. As *smartphone* usage increases, the level of ukhuwah insaniyah among the students tends to decline.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

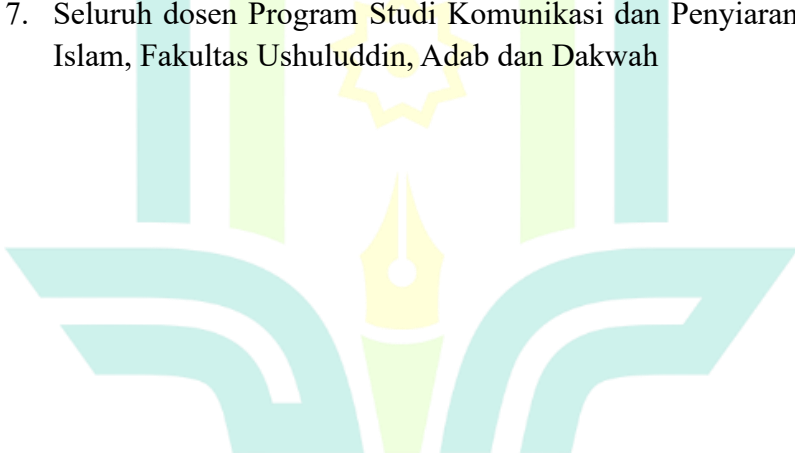
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Tingkat Ukhuwah Insaniyah Santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy." Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Proses penyusunan skripsi ini tentu berjalan dengan tidak mudah. Banyak tantangan, hambatan, serta keraguan yang penulis hadapi. Namun berkat do'a, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis mampu melewati setiap tahapan hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga hasil dari bantuan, kerja sama, serta do'a dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Prgram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
6. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy yang telah berkenan untuk membantu peneliti dalam proses memperoleh data untuk penelitian ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian	12
1. Kegunaan Teoritis.....	12
2. Kegunaan Praktis.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Analisis Teori.....	13
2. Penelitian Relevan	18
3. Kerangka Berpikir	32

4. Hipotesis	32
F. Metode Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian	36
3. Setting Penelitian.....	36
4. Variabel Penelitian.....	37
5. Populasi Penelitian	38
6. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
7. Instrumen Penelitian	43
8. Sumber Data	54
9. Teknik Pengumpulan Data.....	55
10. Metode Pengukuran Data	56
11. Teknik Analisis Data.....	57
a. Kondensasi Data (<i>Data Kondensation</i>).....	58
b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	58
c. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing and Verification</i>)	59
a. Uji Instrumen.....	59
b. Uji Asumsi Klasik.....	62
c. Uji Hipotesis	65
G. Sistematika Penulisan	67
BAB II LANDASAN TEORI.....	70
A. <i>Smartphone</i>.....	70
1. Pengertian <i>Smartphone</i>	70
2. Ciri-Ciri <i>Smartphone</i>	71

B. Ukhuwah Insaniyah.....	73
C. Santri	76
D. Pondok Pesantren	78
1. Pengertian Pondok Pesantren	78
2. Tipe-Tipe Pondok Pesantren.....	79
3. Macam-macam Bentuk Pondok Pesantren	81
4. Ciri-ciri Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia.....	81
BAB III HASIL PENELITIAN	83
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	84
B. Karakteristik Responden	85
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	88
D. Hasil Data Kualitatif	92
E. Hasil Olah Data Kuantitatif	98
1. Hasil Uji Instrumen	98
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	126
3. Hasil Uji Hipotesis	130
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	134
A. Pola Perilaku Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy	134
B. Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> terhadap Tingkat Ukhuwah Insaniyah Santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy	145
BAB V PENUTUP	162
A. SIMPULAN.....	162
B. SARAN	163

DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	176



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka.....	24
Tabel 1. 2 Populasi Santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy	39
Tabel 1. 3 Dimensi dan Indikator X	47
Tabel 1. 4 Dimensi dan Indikator Y	52
Tabel 1. 5 Bobot Penilaian Berdasarkan Skala Likert	57
Tabel 3. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	86
Tabel 3. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	87
Tabel 3. 3 Karakteristik Responden terhadap Variabel Penggunaan <i>Smartphone</i> (X).....	88
Tabel 3. 4 Karakteristik Responden terhadap Variabel Tingkat Ukhuwah Insaniyah (Y).....	90
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas SPSS Variabel Penggunaan <i>Smartphone</i> (X)	99
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas SPSS Variabel Tingkat Ukhuwah Insaniyah (Y).....	105
Tabel 3. 7 Simpulan Hasil Uji Validitas SPSS Variabel Penggunaan <i>Smartphone</i> (X).....	110
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Ukhuwah Insaniyah (Y)	112
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Ukhuwah Insaniyah (Y)	118
Tabel 3. 10 Simpulan Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Ukhuwah Insaniyah (Y).....	124
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas.....	126
Tabel 3. 12 Hasil Uji Normalitas	127
Tabel 3. 13 Hasil Uji Linieritas	128

Tabel 3. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	130
Tabel 3. 815 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	95
Tabel 3. 16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	132



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Peningkatan Penggunaan Teknologi	2
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden Penelitian	176
Lampiran 2. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel X.....	179
Lampiran 3. Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Y	181
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Variabel X (Sebelum Eliminasi)	183
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel X (Setelah Eliminasi)	184
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sebelum Eliminasi)	185
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Setelah Eliminasi)	186
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	187
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	187
Lampiran 10. Pernyataan Kuesioner	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

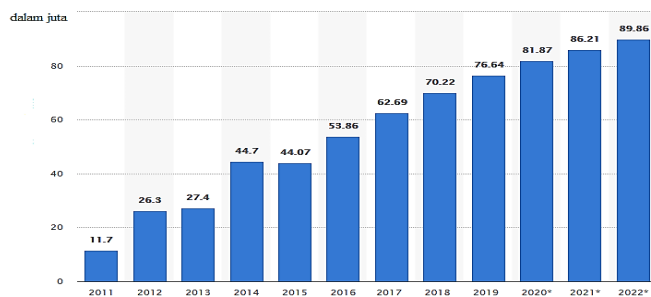
Pesatnya perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kemajuan di era modern di mana teknologi membentuk suatu relasi.¹ Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap teknologi mendorong perkembangan yang semakin canggih. Jika sebelumnya komunikasi membutuhkan waktu yang lama, kini teknologi menjadikan segalanya terasa dekat tanpa hambatan jarak.² Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya *smartphone* telah menjadi tren yang berdampak pada hampir semua aspek kehidupan, termasuk perilaku sosial dan hubungan antarindividu.

Smartphone tidak lagi berfungsi hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, mencari referensi akademik, mengakses materi perkuliahan, mengikuti pembelajaran daring, berkomunikasi dengan keluarga maupun tenaga pendidik, memperoleh informasi, serta mengakses media sosial dan hiburan. Pada dasarnya *smartphone* merupakan teknologi yang bersifat netral, artinya apabila dimanfaatkan secara bijaksana,

¹ Galuh Kusuma Dewi dkk., “Eksistensi Manusia di Era Teknologi: Analisis Filsafat Martin Heidegger,” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 156.

² Muchlis Aziz and Nurainiah Nurainiah, “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 4, no. 2 (2018). Hlm. 19, <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v4i2.4204>.

smartphone dapat mendukung produktivitas, proses belajar, dan komunikasi. Sebaliknya, apabila digunakan secara berlebihan atau tanpa pengawasan, *smartphone* berpotensi mengganggu aktivitas belajar maupun interaksi sosial. Dengan demikian, yang menjadi perhatian bukanlah keberadaan *smartphone* itu sendiri, melainkan pola penggunaannya.³



Gambar 1. 1 Grafik Peningkatan Penggunaan Teknologi

Sumber: <https://www.statista.com/>⁴

Di Indonesia, penggunaan *smartphone* menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, penggunaan *smartphone* tidak dipahami sebagai seluruh aktivitas yang dilakukan melalui *smartphone*, melainkan difokuskan pada tingkat ketergantungan santri terhadap *smartphone* dalam memenuhi kebutuhan

³ Amelia Putri et al., “Dampak Penggunaan *Smartphone* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MAN 2 Kota Sukabumi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 6 (2026). Hlm. 152

⁴“*Smartphone* Market in Indonesia - Statistics and Facts,” <https://www.statista.com/statistics/266729/smartphone-users-in-indonesia/>. Di akses pada tanggal 24 Januari 2025

informasi, komunikasi, pembelajaran, dan hiburan. Tingkat ketergantungan tersebut tercermin dari intensitas penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja, termasuk santri merupakan kalangan yang paling cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.⁵ Hal ini dapat menimbulkan perbedaan dalam pola komunikasi, interaksi sosial serta cara membangun hubungan antarindividu yang berpotensi memengaruhi intensitas dan kualitas interaksi langsung yang berdampak pada hubungan sosial atau ukhuwah insaniyah, di mana dalam Islam berarti ikatan persaudaraan yang dilandasi rasa kasih sayang, saling menghormati, dan menghargai. Ukhuwah insaniyah merujuk pada konsep persaudaraan universal yang menekankan hubungan harmonis antar individu tanpa memandang perbedaan.⁶ Dalam Islam, ukhuwah insaniyah memiliki landasan yang kuat, sebagaimana disebutkan pada Q.S. Al- Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua

⁵ Nia Puspa Putri and Nuriyati Samatan, “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Pengguna *Smartphone* Aktif Di Perumahan Sektor V Bekasi Utara,” *Jurnal Komunikasi Dan Media* 02, no. 01 (2021): 11.

⁶ Mila Rima Dani, Mardhiah Abbas, and Zulkarnain, “Eksistensi Kepedulian Sosial Dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Pada Masyarakat Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai,” *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2024), Hlm. 277.

saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat: 10)

Ukhuwah insaniyah juga dapat dipahami melalui perspektif ilmu komunikasi. Dalam kajian komunikasi interpersonal, hubungan antarmanusia dibangun melalui proses penyampaian pesan yang berlangsung secara terbuka, adanya empati, sikap saling mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam berinteraksi. Kualitas komunikasi interpersonal yang baik akan mendorong terbentuknya hubungan yang harmonis, saling percaya, dan saling menghargai antarsesama.⁷ Oleh karena itu, nilai-nilai ukhuwah insaniyah memiliki keterkaitan dengan kualitas komunikasi yang terjalin di antara individu.

Di sisi lain, dalam perspektif komunikasi kelompok, ukhuwah insaniyah juga berkaitan dengan kohesi sosial (*social cohesion*), yaitu tingkat kedekatan, rasa memiliki, kerja sama, serta komitmen anggota dalam suatu kelompok.⁸ Lingkungan pondok pesantren merupakan komunitas yang menempatkan interaksi sehari-hari sebagai bagian penting dalam pembentukan solidaritas sosial. Semakin baik kualitas komunikasi yang terjadi antarsantri, semakin kuat pula kohesi sosial yang terbentuk sehingga nilai-nilai ukhuwah insaniyah dapat berkembang secara optimal.

⁷ Sepriadi Saputra, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group,” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7, no. 1 (2020): 11–21, <https://doi.org/10.37676/profesional.v7i1.1087>.

⁸ Mawardi, Zufahmi Bustami, and Widi Syaputra, *Kohesi Sosial Pedagang Tradisional Dalam Menghadapi Modernitas*, pertama (Depok: Rajawali Pers, 2025). Hlm. 9

Sebaliknya, apabila komunikasi tatap muka berkurang karena perhatian lebih banyak tercurah pada penggunaan *smartphone*, maka intensitas interaksi sosial dapat mengalami perubahan yang berpotensi memengaruhi kualitas ukhuwah insaniyah di lingkungan pesantren.

Pesantren saat ini menghadapi dilema *double-edged sword*. Di satu sisi harus beradaptasi dengan teknologi (digitalisasi dakwah & pendidikan), namun di sisi lain harus menjaga nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan tradisi komunal yang menjadi fondasi utama pesantren.⁹ Sebagai institusi pendidikan Islam, pondok pesantren tidak semata-mata berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu keagamaan, namun bisa berkontribusi dalam proses pengembangan karakter, etika berkomunikasi, dan kehidupan sosial santri. Pesantren yang identik dengan kehidupan sederhana, kedisiplinan, dan interaksi sosial yang kuat kini mulai bersinggungan dengan modernisasi teknologi. Hal ini menimbulkan dinamika baru di kalangan santri, terutama dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi mereka.¹⁰

Merujuk pada data Kementerian Agama, jumlah pesantren yang beroperasi di Indonesia mencapai sekitar 42.391 unit dengan total santri sekitar 1,6 juta santri pada tahun 2025, dengan keberadaan

⁹ Mochamad Asep Kuswara and Sihabudin, "Pesantren 4.0: Dekonstruksi Atas Hibridisasi Pedagogi Islam Dan Ketahanan Epistemologis Di Tengah Ekosistem Digital," *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025), Hlm. 59, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.592>.

¹⁰ Fiksi Juita, Ahmad Zainuri, and Saipul Annur, "Implementasi Budaya Interaksi Sosial Di Pesantren Al-Barokah Kabupaten Empat Lawang," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 4, no. 2 (2025): 97.

santri yang sangat beragam secara usia dan dan latar belakang sosial di seluruh Nusantara.¹¹ Meski demikian, belum ada data statistik resmi yang secara eksplisit mencatat berapa banyak pesantren yang mengizinkan penggunaan *smartphone* oleh santri dan bagaimana proporsi penggunaannya.

Dalam praktiknya, penggunaan *smartphone* di Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy diatur berdasarkan kebutuhan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok, *smartphone* diperbolehkan dimiliki oleh santri yang menempuh pendidikan formal, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Perangkat tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan belajar, mencari referensi, mengerjakan tugas, mengakses materi pembelajaran, serta berkomunikasi dengan orang tua maupun guru atau dosen. Sementara itu, santri yang tidak mengikuti pendidikan formal atau hanya mengikuti pendidikan nonformal tidak diperkenankan menggunakan *smartphone* secara bebas. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* di pesantren diarahkan sebagai sarana pendukung pendidikan, bukan semata-mata sebagai media hiburan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap nilai-nilai ukhuwah insaniyah yang menjadi salah satu pilar penting dalam kehidupan pesantren.¹²

¹¹ Izzul Wafa, “10 Provinsi Degan Pondok Pesantren Terbanyak 2025,” GoodStats, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-pondok-pesantren-terbanyak-2025-LlZsK>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2026

¹² Vivin Desike et al., “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Universal . Sebagai Strategi Pemasaran Istilah

Selain itu, masuknya *smartphone* ke dalam kehidupan santri memunculkan tantangan baru. Masalah yang sering muncul adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan komunikasi di luar pesantren dan keterbatasan interaksi sosial di dalam lingkungan pesantren akibat fokus pada *smartphone*.¹³ Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* di pesantren dapat mengubah pola perilaku sosial santri, misalnya menurunnya interaksi langsung dan meningkatnya perilaku individualistik, gangguan tidur, dan menurunnya akademik jika *smartphone* tidak dikelola dengan baik.¹⁴

Di berbagai pesantren, baik yang tradisional maupun modern, sering kali ada pembatasan ketat atau bahkan larangan total terhadap penggunaan *smartphone* oleh santri. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketertiban, disiplin, dan menciptakan suasana religius yang mendukung pendidikan moral dan spiritual.¹⁵ Beberapa pesantren mengizinkan santri

Smartphone Diperkenalkan Di Pasar , Me,” *Journal of Social Science Education* 2, no. 2 (2021). Hlm. 230

¹³ Abd. Aziz, Fika Anjana, and Ahmad Affani, “Analisis Perilaku Sosial Santri Sebagai Dampak Dari Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024), Hlm. 220, <https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.3832>.

¹⁴ Rachmad Arif Ma'ruf et al., “Islamic Boarding Schools and Technology: Efforts to Overcome Social Changes in Santri Misuse of Gadgets,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2472–84, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5338>.

¹⁵ Siti Zuchrufa, Ubay Harun, and Ubadah Ubadah, “Dampak Pembatasan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Santri Dalam Bidang Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali,”

membawa dan menggunakan *smartphone* dengan aturan tertentu, salah satunya Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy di mana menerapkan peraturan yang lebih fleksibel mengenai penggunaan *smartphone*. Santri diperbolehkan menggunakan *smartphone* mereka pada jam-jam tertentu, misalnya pada saat proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mubarakah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy, penggunaan *smartphone* diatur sesuai kebutuhan akademik santri. Santri yang mengikuti pendidikan formal diperbolehkan menggunakan *smartphone* sebagai penunjang kegiatan belajar dan komunikasi, sedangkan santri yang tidak mengikuti pendidikan formal tidak diperkenankan memegang *smartphone* secara bebas.

Selain itu, pesantren juga menerapkan pengaturan waktu penggunaan *smartphone* yang sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan kebijakan pondok. Sebelumnya, santri sekolah diwajibkan mengumpulkan *smartphone* pada pukul 17.00, sedangkan santri kuliah diperbolehkan menggunakan *smartphone* hingga pukul 22.00. Saat ini, aturan tersebut mengalami perubahan. *Smartphone* tidak lagi dikumpulkan, tetapi penggunaannya tetap dibatasi. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* maksimal hingga pukul 22.00. Setelah waktu tersebut, *smartphone* harus dimatikan (*off*). Pengaturan tersebut bertujuan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dengan pelaksanaan kegiatan kepesantrenan,

ibadah, dan kehidupan sosial santri.¹⁶

Pembatasan tersebut bukan berarti *smartphone* dipandang sebagai teknologi yang bersifat negatif, melainkan sebagai bentuk pengelolaan agar penggunaannya tetap sesuai dengan tujuan pendidikan, kedisiplinan, serta kehidupan sosial di lingkungan pesantren. Dengan demikian, *smartphone* diposisikan sebagai alat bantu yang memerlukan pengawasan sehingga dapat dimanfaatkan secara proporsional.

Fenomena ini bukan tanpa dasar. Penelitian oleh Nurhabibah dan Putri mengungkapkan bahwa perilaku *phubbing* (mengabaikan orang lain karena terfokus pada *smartphone*) mengurangi kualitas komunikasi antar santri.¹⁷ Dalam konteks Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy yang mengizinkan *smartphone* untuk digunakan dalam batas waktu tertentu, resiko *phubbing* ini dapat kian meningkat. Hal ini dapat menyebabkan semakin sedikitnya intensitas komunikasi langsung yang menjadi ciri khas ukhuwah insaniyah.

Berbagai penelitian mengenai penggunaan *smartphone* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan cenderung menurunkan kualitas interaksi sosial, meningkatkan perilaku individualistik, serta memunculkan kecenderungan *phubbing* sehingga komunikasi tatap muka menjadi

¹⁶ Wawancara dengan Mubarakah, Pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy, Juli 2026

¹⁷ Ainun Nurhabibah and Sukma Ari Ragil Putri, "Pengaruh Intensitas Phubbing Terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal Santri Di PPTQ Al Hidayah," *Qaulan: Journal of Islamic Communication* 5, no. 1 (2024), Hlm. 11.

berkurang.¹⁸ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial antarindividu.

Namun, penelitian lain justru menunjukkan temuan yang berbeda. *Smartphone* dinilai mampu memperluas jaringan komunikasi, mempermudah koordinasi, meningkatkan akses terhadap informasi, serta mendukung proses pembelajaran dan kolaborasi apabila digunakan secara proporsional dan sesuai kebutuhan.¹⁹ Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *smartphone* terhadap hubungan sosial tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh konteks penggunaan, karakteristik pengguna, serta lingkungan sosial tempat *smartphone* digunakan.

Dalam konteks pondok pesantren, perbedaan temuan tersebut menjadi semakin menarik untuk dikaji. Kehidupan pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan pendidikan pada umumnya karena menekankan kehidupan komunal, interaksi tatap muka yang intens, kedisiplinan, serta pembentukan nilai-nilai ukhuwah insaniyah. Oleh karena itu, temuan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa atau siswa sekolah belum tentu dapat menggambarkan kondisi santri di lingkungan pesantren. Sampai saat ini penelitian yang secara

¹⁸ John Courtright and SCOTT CAPLAN, "A Meta-Analysis of Mobile Phone Use and Presence," *Human Communication & Technology* 1, no. 2 (2020). Hlm. 31, <https://doi.org/10.17161/hct.v1i2.13412>.

¹⁹ Didik Rinan Sumekto et al., "IMPACTS OF CLASSROOM'S MOBILE LEARNING: CAN SMARTPHONE SUPPORT STUDENTS' COLLABORATION?," *English Review: Journal of English Education* 8, no. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.2146>.

khusus mengkaji pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri, terutama pada pesantren yang menerapkan kebijakan penggunaan *smartphone* secara terbatas seperti Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy, masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap ukhuwah insaniyah dalam lingkungan pesantren.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji pengaruh *smartphone* terhadap interaksi sosial pada mahasiswa, siswa sekolah, atau masyarakat umum, penelitian ini secara khusus menempatkan ukhuwah insaniyah sebagai variabel utama dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy yang menerapkan kebijakan penggunaan *smartphone* secara terbatas berdasarkan kebutuhan akademik santri. Karakteristik tersebut memberikan konteks yang berbeda sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang memperkaya kajian mengenai hubungan penggunaan *smartphone* dengan kualitas ukhuwah insaniyah di lingkungan pesantren.

Hasil *penelitian* diharapkan dapat mendukung upaya pengelolaan teknologi dalam komunitas pesantren dan menjadi acuan untuk evaluasi kebijakan penggunaan *smartphone* sehingga tidak merusak nilai-nilai ukhuwah insaniyah yang menjadi inti dari kehidupan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks permasalahan yang diuraikan sebelumnya, dihasilkan rumusan masalah:

1. Bagaimana pola perilaku penggunaan *smartphone* pada santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri di Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy.

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui pola perilaku penggunaan *smartphone* pada santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy
2. Mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri di Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Berkontribusi bagi pengembangan kajian ilmu sosial dan pendidikan dakwah islam, khususnya dalam memahami dinamika hubungan sosial (ukhuwah insaniyah) di lingkungan pesantren dan menambah literasi mengenai pengaruh teknologi digital khususnya *smartphone* terhadap kualitas interaksi sosial antar santri dalam perspektif keislaman.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Pengelola Pondok Pesantren

Memberikan dasar empiris untuk menyusun kebijakan atau aturan penggunaan

smartphone yang mendukung pembinaan ukhuwah antar santri.

b. Untuk Orang Tua

Memberi pemahaman tentang dampak penggunaan *smartphone* terhadap hubungan sosial anak selama di pesantren.

c. Untuk Santri

Menumbuhkan kesadaran kritis dalam menggunakan *smartphone* secara bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai ukhuwah dan kebersamaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*) menjelaskan bahwa besarnya pengaruh media pada individu sejalan dengan tingkat ketergantungan individu terhadap media tersebut dalam memanfaatkan media untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Dari sudut pandang sosial makro, meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap media akan mendorong perubahan pada institusi media, memperkuat pengaruh media secara luas, serta memperbesar peran media dalam kehidupan sosial.²⁰ Dengan demikian, terdapat hubungan langsung antara tingkat

²⁰ Rudy C Tarumingkeng, *Media System Dependency Theory* Sandra Ball-Rokeach and Melvin DeFleur 1976, Pertama (Bogor, Indonesia, 2025). Hlm. 3-4

ketergantungan masyarakat dengan kekuatan atau pengaruh media pada suatu waktu.

Melvin DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach berpandangan, pengaruh media dapat dipahami melalui beberapa hal. Pertama, kekuatan media tidak berdiri sendiri, melainkan berasal dari hubungan antara sistem sosial, posisi media yang terdapat dalam sistem tersebut, serta keterkaitan antara masyarakat dengan media. Efek media muncul bukan semata karena media memiliki kekuatan besar, tetapi karena media mampu mendukung terpenuhinya kebutuhan dan harapan khalayak dengan cara tertentu.

Kedua, pengaruh media terhadap khalayak ditentukan oleh tingkat ketergantungan mereka pada informasi media, yang pada akhirnya dapat memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Besar kecilnya pengaruh media sangat bergantung pada seberapa penting media atau pesan tersebut bagi individu. Jika seseorang memiliki banyak sumber informasi selain media, maka pengaruh media akan lebih kecil dibandingkan jika ia sepenuhnya bergantung pada media untuk memahami dunia sosial, mengambil tindakan, maupun sebagai sarana hiburan dan pelarian.

Ketiga, dalam kondisi dunia yang semakin kompleks dan berubah cepat, kebutuhan terhadap media juga meningkat. Media menjadi sarana utama untuk memahami realitas sosial, menentukan respons yang tepat, sekaligus sebagai tempat untuk mencari

hiburan. Bahkan, pemahaman seseorang tentang dunia sering kali lebih banyak dibentuk oleh media dibandingkan oleh lingkungan terdekat seperti keluarga atau teman. Ketika media digunakan sebagai alat untuk memaknai realitas sosial, maka secara tidak langsung media juga membentuk cara pandang dan harapan individu.

Keempat, semakin besar kebutuhan seseorang terhadap media, maka semakin tinggi tingkat ketergantungannya, dan hal ini akan meningkatkan kemungkinan media memberikan pengaruh. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat merata pada semua orang. Individu yang memiliki ketergantungan lebih tinggi terhadap media cenderung lebih mudah terpengaruh dibandingkan mereka yang tidak terlalu bergantung.²¹

b. Teori Interaksi Sosial

Secara etimologis, interaksi sosial berakar dari bahasa Latin, yaitu “Con” atau “Cum” (bersamaan) dan “tango” (menyentuh), yang secara harfiah dimaknai sebagai “menyentuh bersama”.

Menurut John Philip Gillin teori interaksi sosial menjadi dasar untuk memahami hubungan antara perseorangan dan kelompok dalam suatu lingkungan sosial. Bahkan, interaksi sosial dapat disebut sebagai inti dari

²¹ Mohd. Rafiq, “Dependency Theory (Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach),” *Jurnal Hikmah* VI, no. 01 (2012): 4-5, <https://doi.org/10.1002/9780470670590.wbeog141>.

seluruh proses sosial karena setiap aktivitas sosial selalu diawali oleh adanya interaksi. Interaksi sosial mencakup seluruh hubungan yang bersifat dinamis, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Ketika dua orang bertemu, proses interaksi telah dimulai, baik melalui percakapan, jabat tangan, maupun melalui kesan-kesan yang diperoleh dari penampilan, gerak-gerik, suara, atau ekspresi satu sama lain. Kesan tersebut menjadi dasar munculnya respons dan terbentuknya hubungan sosial. Gillin menjelaskan bahwa interaksi sosial hanya dapat terjadi apabila terdapat dua syarat utama, yaitu kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*). Kontak sosial merupakan tahap awal terjadinya interaksi, yaitu ketika seseorang atau kelompok saling menyadari keberadaan pihak lain dan siap melakukan tindakan atau memberikan respons. Kontak tidak harus berupa sentuhan fisik, tetapi dapat berlangsung melalui berbagai indera maupun sarana komunikasi, seperti telepon, surat, radio, dan media lainnya. Dengan demikian, kontak sosial merupakan prasyarat yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial.²²

Proses ini terus mengalami perubahan sosial secara berkesinambungan dan berlangsung dalam sistem sosial yang lebih

²² Jhon Philip Gillin, *Cultural Sociology (A Revision of An Introduction To Sociology)* (public Resource, 1948). Hlm. 489

komplek.²³ Berdasarkan pendapat Bonner dalam tulisan Gunawan, Interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses hubungan antarmanusia yang mencakup pengaruh dua arah, dimana perilaku seseorang dapat mengubah atau meningkatkan perilaku orang lain, dan pengaruh ini bersifat dua arah.²⁴

Teori interaksi sosial dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana antarindividu atau kelompok dapat memengaruhi suatu fenomena tertentu. Interaksi sosial disini dianggap sebagai proses yang terjadi melalui komunikasi atau pertukaran informasi, yang berperan penting dalam membentuk perilaku atau sikap seseorang.²⁵ Adapun katakteristik utama interaksi sosial yaitu:

- 1) Melibatkan sekelompok individu sebagai pelakunya
- 2) Adanya komunikasi atau simbol yang dipahami antar-pelaku
- 3) Terdapat maksud dan tujuan tertentu dalam interaksi

²³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. (Kencana Prenada Group, T.T, n.d.).

²⁴ Lalu Moh. Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019), Hlm. 153, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

²⁵ Bagus Ilham Yidhiyantoro and Dien Kusma Pharamita, "INTERAKSI ORANGTUA KEPADA ANAK SELAMA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2 YOGYAKARTA," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 2 (2023).

- 4) Interaksi berlangsung dalam kerangka waktu yang bisa mencakup masa lalu, masa kini, maupun masa depan.²⁶

2. Penelitian Relevan

- a. Penelitian oleh Hendra Rustantono & Laely Fatimatuzzahro dengan judul "Pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial santri putri di Pondok Pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang" membahas masalah kurangnya responsivitas antara individu di pesantren akibat penggunaan handphone. Penelitian ini berfokus pada efek penggunaan handphone terhadap pola interaksi sosial santri putri di Pondok Pesantren Miftahul Huda IV Mojosari, Kabupaten Malang. Dengan metode survei kuantitatif melalui kuesioner, hasil penelitian mengungkapkan korelasi signifikan antara kedua variabel tersebut. Tingkat penggunaan *handphone* berada pada kategori menengah (43%), sedangkan interaksi sosial juga berada pada level menengah (45%).²⁷ Keduanya memiliki kesamaan dalam fokus utama, pendekatan teori, dan metode yang digunakan. Fokus utamanya yaitu sama-sama meneliti dampak penggunaan teknologi

²⁶ Olivia Sabat, "Pengertian Interaksi Sosial, Ciri-Ciri, Syarat Terjadi, Dan Ragam Bentuknya," DetikEdu, 2021, https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5752680/pengertian-interaksi-sosial-ciri-ciri-syarat-terjadi-dan-ragam-bentuknya#google_vignette.

²⁷ Rustantomo and Fatimatuzzahro, "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Santri Putri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang," *Jurnal Pendidikan Edutama* 9, no. 1 (2022), Hlm. 190.

komunikasi (*handphone/smartphone*) terhadap aspek sosial santri, sama dalam pendekatan teori yaitu menggunakan teori interaksi sosial, dan memiliki persamaan dalam hal metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif melalui angket. Perbedaannya berada pada objek yang diteliti, yaitu penelitian oleh Hendra objek penelitian hanya interaksi sosial khusus santri putri sedangkan penelitian ini meliputi ukhuwah insaniyah pada santri umum baik putra maupun putri.

- b. Penelitian oleh Ulfa Rahmani dengan judul “Pengaruh Konten Ukhuwah Islamiyah dalam Film (Studi pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara)” meneliti bagaimana pesan persaudaraan, toleransi, dan nilai kemanusiaan yang disampaikan melalui media film dapat memengaruhi sikap dan persepsi penonton terhadap ukhuwah Islamiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut berkontribusi positif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi antarumat beragama, serta semangat persaudaraan di tengah perbedaan. Fokus kajian menjadi persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini sebagai nilai sosial dalam perspektif komunikasi Islam, serta sama-sama menempatkan media modern sebagai faktor yang memengaruhi hubungan sosial. Adapun perbedaannya, yaitu konten film sebagai variabel independent (X) dan ukhuwah Islamiyah sebagai variabel dependen (Y), sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan

smartphone sebagai variabel bebas dan tingkat ukhuwah insaniyah santri Pondok Pesantren As-Syaibaniy sebagai variabel terikat. Selain itu, subjek penelitian terdahulu adalah penonton film secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada santri di lingkungan pesantren.²⁸

- c. Penelitian oleh Gabriel Lintang Jati Arupanjalu, Melintania, & Zhafira Nadiya Haya dengan judul " Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial" membahas masalah dampak penggunaan ponsel menyebabkan remaja cenderung berinteraksi melalui ponsel daripada interaksi tatap muka secara langsung. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak penggunaan telepon seluler terhadap dinamika komunikasi sosial di kalangan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Tidar. Metodologi penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Hasil pengolahan data menyebutkan bahwa remaja lebih cenderung berkomunikasi melalui ponsel dibandingkan melakukan interaksi secara tatap muka.²⁹ Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal metodologi penelitian dan

²⁸ Ulfa Rahmani, "PENGARUH KONTEN UKHUWAH ISLAMIAH DALAM FILM (Studi Pada Film "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara)," (*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019).

²⁹ Gabriel Lintang Jati Arupanjalu, Melintania Melintania, and Zhafira Nadiya Haya, "Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial," *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 2, no. 3 (2023), Hlm. 406, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.346>.

kerangka teori yang diterapkan. Kedua studi menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi dan instrumen angket, sedangkan untuk landasan teori, sama-sama memakai teori interaksi sosial. Aspek yang membedakan meliputi subjek penelitian, fokus pembahasan, dan pendekatan metode. Pada penelitian Gabriel dkk subjek yang diteliti yaitu remaja secara umum (pelajar di luar pesantren), sedangkan penelitian ini meneliti santri yang hidup di lingkungan religius. Pada penelitian Gabriel dkk memiliki fokus penelitian mengenai perilaku sosial remaja akibat penggunaan ponsel, dimana hal itu bersifat umum dan sosiologis, sedangkan penelitian ini fokus pada hubungan antar santri berdasarkan nilai ukhuwah Islamiyah yang dipengaruhi penggunaan *smartphone*. Pendekatan yang digunakan oleh Gabriel dkk yaitu korelasi dimana ini digunakan untuk menemukan kebenaran yang mengevaluasi dan korelasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif karena akan menguji pengaruh atau hubungan suatu variabel.

- d. Penelitian oleh Arfan Suryadi dkk dengan judul "Penggunaan Handphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial" membahas masalah atau fokus bagaimana penggunaan handphone mempengaruhi interaksi sosial remaja yang melibatkan berbagai aspek seperti pertemanan, keluarga, sekolah, dan lainnya. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan interpretative. Riset membuktikan bahwa

handphone memiliki dampak yang cukup besar terhadap cara remaja berinteraksi secara sosial, baik dalam aspek positif maupun negatif. Remaja menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk berkomunikasi melalui platform digital daripada interaksi langsung secara tatap muka.³⁰ Persamaan kedua penelitian ini yaitu pada variabel utama dan objek penelitian, di mana keduanya menyoroti bagaimana tingkat penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap kualitas hubungan sosial khususnya di kalangan remaja. Perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut terletak pada pendekatan analisis yang diterapkan. Arfan menerapkan pendekatan kualitatif interpretatif, Sementara itu, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis data numerik.

- e. Penelitian oleh Retalia, Tritjahjo Danny Soesilo, & Sapto Irawan dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Remaja" membahas tentang bagaimana interaksi sosial remaja yang dipengaruhi oleh *smartphone*. Pendekatan kuantitatif dipakai dalam penelitian ini dengan jenis penelitian causal comparative. Hasil analisis membuktikan tidak memberikan pengaruh antara antara intensitas pemakaian *smartphone* dengan

³⁰ Arfan Suryadi et al., "Penggunaan Handphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial," *CEBONG Journal* 1, no. 1 (2021), Hlm. 88, <https://doi.org/10.54209/judge.v3i02.358>.

interaksi sosial pada remaja.³¹ Hal ini berarti banyak faktor atau variable lain yang mempengaruhi interaksi sosial. Secara keseluruhan, penelitian tersebut hampir sama seperti penelitian ini yaitu tema, teori, dan pendekatan kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan penelitian yang terletak pada variable terikatnya yaitu interaksi sosial sedangkan pada penelitian ini yaitu ukhuwah insaniyah, Subjek penelitian Retalia adalah remaja secara umum sedangkan penelitian ini yaitu santri pondok pesantren.

Berikut tabel 1.1 yang merupakan rangkuman tinjauan pustaka dari penelitian ini. Tabel tersebut digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait persamaan dan perbedaan literature terdahulu dengan penelitian ini.

³¹ Retalia Retalia, Tritjahjo Danny Soesilo, and Sapto Irawan, "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Remaja," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022), Hlm. 148, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>.

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

NO	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendra Rustantono & Laely Fatimatuzzahro (2022) berjudul "Pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial santri putri di	Kuantitatif survei melalui kuesioner	Memiliki tingkat keterhubungan yang signifikan berdasarkan hasil pengujian. Tingkat penggunaan <i>handphone</i>	fokus utama meneliti dampak penggunaan teknologi komunikasi (<i>handphone/smartphone</i>) terhadap aspek sosial santri, pendekatan teori menggunakan teori interaksi sosial, dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif melalui angket	Perbedaannya berada pada objek yang diteliti, yaitu penelitian oleh Hendra objek penelitian hanya interaksi sosial khusus santri putri sedangkan penelitian ini meliputi ukhuwah insaniyah pada santri umum baik putra maupun putri.

NO	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Pondok Pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang"		berada di kategori menengah (43%), sementara itu interaksi sosial juga berada pada level menengah (45%).		
2.	Ulfa Rahmani dengan judul "Pengaruh Konten	Kuantitatif survei dengan kuesioner	Film tersebut memiliki pengaruh positif dalam	Fokus kajian ukhuwah sebagai nilai sosial dalam perspektif komunikasi Islam, Menempatkan	Pada objek atau variabel, dimana pada penelitian terdahulu film sedangkan ini

NO	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Ukhuwah Islamiyah dalam Film (Studi pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara)”		menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi antarumat beragama, serta semangat persaudaraan di tengah perbedaan	media modern sebagai faktor yang memengaruhi hubungan social	objek <i>Smartphone</i> , pada subjek dimana peneliti Ulfa penonton film sedangkan penelitian ini santri pondok pesantren
3.	Gabriel Lintang Jati Arupanjalu, Melintania, & Zhafira Nadiya	kuantitatif dengan desain korelasional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja	Metode kuantitatif dipakai pada penelitian ini dengan analisis regresi regresi dan	subjek yaitu remaja secara umum (pelajar di luar pesantren) sedangkan penelitian

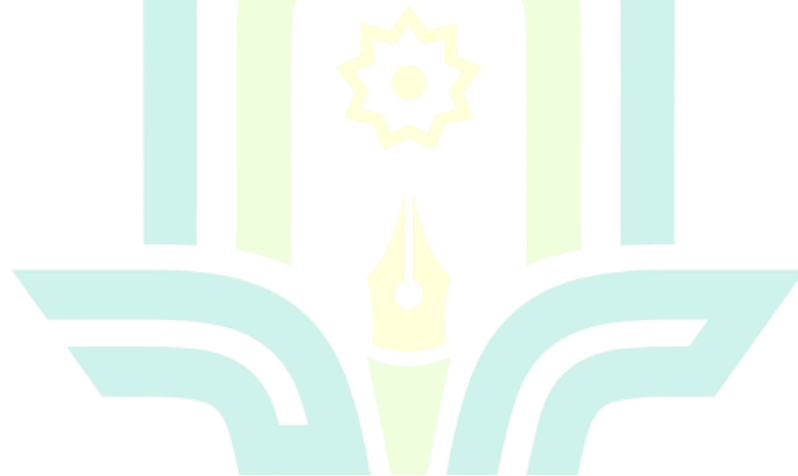
NO	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Haya (2022) berjudul "Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial"		lebih cenderung berkomunikasi melalui ponsel dibandingkan melakukan interaksi secara langsung.	instrumen angket, landasan teori tsama-sama memakai teori interaksi sosial	ini meneliti santri yang hidup di lingkungan religius. Fokus penelitian mengenai perilaku sosial remaja akibat penggunaan ponsel sedangkan penelitian ini fokus pada hubungan antar santri berdasarkan nilai ukhuwah Islamiyah yang dipengaruhi penggunaan

NO	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					<i>smartphone</i> . Pendekatan yaitu korelasi sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif
4.	Arfan Suryadi (2022) dengan judul "Penggunaan Handphone Pada Remaja Terhadap	Kualitatif dengan pendekatan interpretative	Handphone memiliki dampak yang cukup besar terhadap cara remaja berinteraksi secara sosial,	Objek penelitian, di mana keduanya menyoroti bagaimana tingkat keterlibatan pengguna dengan <i>smartphone</i> memengaruhi kualitas hubungan sosial	Metode yang digunakan yaitu kualitatif interpretative sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

NO	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Interaksi Sosial"		baik dalam aspek positif maupun negatif. Remaja menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk berkomunikasi melalui platform digital daripada	khususnya di kalangan remaja.	

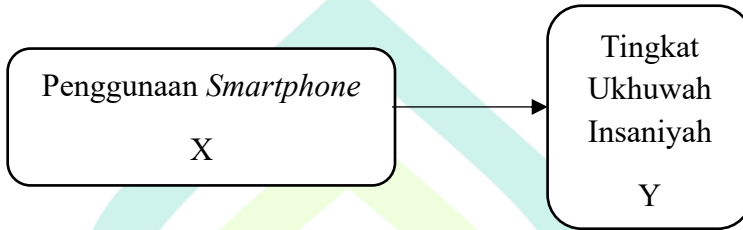
NO	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			interaksi langsung secara tatap muka.		
5.	Retalia, Tritjahjo Danny Soesilo, & Sapto Irawan (2022) dengan judul "Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap	Kuantitatif dengan jenis penelitian causal comparative	Hasil penelitian membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan antara intensitas pemakaian <i>smartphone</i>	Menggunakan teori interaksi sosial dan metode kuantitatif	Variabel terikat interaksi sosial sedangkan penelitian ini ukhuwah insaniyah. Subjek penelitian remaja secara umum sedangkan penelitian ini santri pondok pesantren

NO	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Interaksi Sosial Remaja"		dengan interaksi sosial pada remaja.		



3. Kerangka Berpikir

Penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan dari pemaparan landasan teori dan hasil tinjauan pustaka penelitian terdahulu, sehingga penggambaran teori berpikir dapat dirumuskan dalam gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

4. Hipotesis

Penggunaan *smartphone* saat ini tidak terpisahkan dari kehidupan dan interaksi sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. *Smartphone* digunakan sebagai alat komunikasi, media hiburan, sarana memperoleh informasi, hingga media pembelajaran. Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi dapat memengaruhi pola perilaku dan interaksi sosial seseorang karena sebagian besar waktu dan perhatian seseorang lebih banyak dihabiskan pada interaksi virtual daripada interaksi langsung, sehingga kepedulian dan interaksi sosial secara langsung dengan lingkungan sekitar menjadi berkurang.³² Dalam kehidupan santri,

³² Abdul Basit et al., "Teknologi Komunikasi *Smartphone* Pada Interaksi Sosial," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2022), Hlm. 8, <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3254>.

kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya komunikasi interpersonal, kebersamaan, dan kepedulian antar sesama santri.

Berdasarkan *Media Dependency Theory* atau teori ketergantungan media Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleur, peningkatan ketergantungan individu pada media akan diikuti oleh meningkatnya pengaruh media terhadap individu tersebut baik perilaku, pola pikir, dan kehidupan sosial individu.³³ Dalam hal ini media memiliki kekuatan dalam mempengaruhi individu ketika media menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, maupun komunikasi. *Smartphone* di sini dipandang sebagai media modern yang bisa memengaruhi proses individu dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan sosial melalui komunikasi. Ketika santri lebih banyak menggunakan *smartphone* dibandingkan berinteraksi secara langsung, maka hubungan sosial dan rasa persaudaraan santri dapat mengalami perubahan, atau dengan kata lain hubungan sosial dan interaksi langsung menjadi berkurang.³⁴

Ukhuwah insaniyah merupakan hubungan persaudaraan antar sesama manusia yang ditandai sikap saling menghormati, tolong-menolong, peduli, dan menjaga hubungan baik. Berdasarkan

³³ Rafiq, "Dependency Theory (Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach)." *Jurnal Hikmah* VI, no. 01 (2012): 4-5, <https://doi.org/10.1002/9780470670590.wbeog141>

³⁴ Retalia and Sapto Irawan Tritjahjo Danny Soesilo, "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Remaja," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2022), Hlm. 115-116.

teori ketergantungan media dan kondisi sosial tersebut, penggunaan *smartphone* diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri. Dari uraian tersebut, secara teori penelitian ini menghasilkan hipotesis:

a. H1 (Hipotesis utama):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri Pondok Pesantren As-Syaibaniy

b. H0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri pondok Pesantren As-Syaibaniy

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *mix methode* dengan desain *Exploratory Sequential Design* yang berarti pendekatan yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif untuk menyelesaikan masalah. Sugiyono menjelaskan penelitian campuran (*mix methode*) merupakan metode penelitian yang mengombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.³⁵ Pada desain *Exploratory Sequential*,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016).

penelitian diawali dengan pendekatan kualitatif untuk menggali perilaku dan pola interaksi sosial penggunaan *smartphone* serta memahami bagaimana penggunaan *smartphone* memengaruhi ukhuwah insaniyah santri di Pondok Pesantren As-Syaibaniy. Selanjutnya, hasil eksplorasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian kuantitatif berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk menguji pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah secara statistik.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji dan menggeneralisasikan temuan yang diperoleh pada tahap kualitatif seperti mengukur variabel penggunaan *smartphone* dan ukhuwah insaniyah melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam menghimpun data, peneliti memakai instrumen yang telah melalui validitas dan reliabilitas, guna dapat diketahui apakah instrumen penelitian telah memenuhi kriteria ketepatan dan keandalan dalam mengukur variabel yang diteliti serta menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya sepanjang waktu. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat dianalisis secara objektif, diuji hubungan antar variabel, dan digeneralisasi pada populasi lebih besar melalui pengolahan data numerik, mengingat fokus penelitian ini adalah mengevaluasi tingkat

penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi ukhuwah insaniyah santri.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* karena data yang dibutuhkan bersumber langsung dari responden di lingkungan nyata yaitu santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy yang menggunakan *smartphone*. *Field research* dapat diartikan sebagai penelitian yang menjadikan kondisi nyata di lapangan sebagai sumber utama data.³⁶ Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana penggunaan *smartphone* memengaruhi tingkat ukhuwah insaniyah santri. Pengumpulan data secara langsung di lapangan memungkinkan peneliti mengamati serta menggali fenomena sosial yang sedang berlangsung secara aktual sehingga hasil penelitian lebih relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *field research* juga memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang bersifat abstrak seperti penggunaan *smartphone* dengan instrumen penelitian yang telah disusun secara terstruktur dan teruji.

3. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah atau area spesifik yang digunakan sebagai objek penelitian, di mana peneliti terutama melihat fenomena atau permasalahan yang akan diteliti untuk

³⁶ Annita Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Pertama (Abepura, Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023). Hlm. 22-23

mengumpulkan data penelitian yang benar.³⁷ Tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Penetapan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kesesuaiannya dengan objek penelitian yaitu pondok pesantren yang memperbolehkan santri menggunakan *smartphone* dalam beberapa waktu tertentu. Dengan demikian, pemilihan setting penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi dan kondisi penelitian memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang dikaji.

4. Variabel Penelitian

Sugiyono menjabarkan variabel penelitian sebagai berbagai aspek yang sengaja diteliti untuk memperoleh data dan mengambil simpulan.³⁸ Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel utama yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, baik dari arah positif maupun negatif. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat penelitian atau variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel yang menjadi fokus analisis terdiri atas:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penggunaan *smartphone* merupakan variabel bebas di mana variabel ini dapat

³⁷ R K Sari, *Bab 1 Konsep Metodologi Penelitian Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2023.

³⁸ Manotar Tampubolon, *Metode Penelitian*. (Padang, Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023). Hlm. 112

mempengaruhi variabel terikat yaitu tingkat ukhuwah insaniyah.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Tingkat ukhuwah insaniyah di sini berperan sebagai variabel terikat yang merupakan komponen yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, yang mana penggunaan *smartphone* dapat dikatakan sebagai akibat.

5. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah penelitian yang mencakup keseluruhan unit analisis yang menjadi fokus penelitian dengan karakteristik khusus yang telah ditetapkan, yang akan dipelajari dan menjadi dasar penarikan kesimpulan. Populasi tidak hanya sebatas orang saja, tapi dapat berupa objek dan benda-benda alam lain. Dalam hal ini, populasi mencerminkan keseluruhan subjek atau objek beserta karakteristik yang melekat padanya.³⁹

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi melainkan informan penelitian, yaitu individu yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm. 80

secara sinergis.⁴⁰

Populasi penelitian ini termasuk dalam jenis populasi terbatas atau terhingga, karena jumlahnya memiliki batas kuantitatif yang jelas serta karakteristik yang spesifik. Berdasarkan pemaparan tersebut, seluruh santri di Pondok Pesantren ditetapkan sebagai populasi penelitian yang mana para santri tersebut diperkenankan bermain *smartphone* pada waktu tertentu.⁴¹ Adapun jumlah seluruh santri yang didasarkan pada hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yang masuk dalam populasi penelitian ini yaitu:

Tabel 1. 2 Populasi Santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy

No.	Jenis kelamin	Jumlah Santri
1	Laki-Laki	23
2	Perempuan	37
Jumlah Total		60

6. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono berpendapat, sampel didefinisikan sebagai elemen yang diambil pada suatu populasi,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Hlm 215

⁴¹ Farah Margaretha Leon, Rossje V. Suryaputri, and Tri Kunawangsih Purnamaningrum, *Metode Penelitian Kuantitatif, Digital* (Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2023). Hlm. 88

yang merepresentasikan seluruh jumlah dan karakteristik populasi.⁴² Berdasarkan kaidah statistik, semakin besar ukuran sampel yang digunakan, semakin tinggi pula tingkat representasinya terhadap populasi. Sampel yang ideal merupakan sampel yang dapat merepresentasikan populasi, yaitu sampel yang mampu menggambarkan ciri-ciri populasi secara akurat.⁴³ Teknik *probability sampling* diterapkan dalam penelitian ini, yakni suatu metode yang menjamin kesamaan peluang bagi seluruh anggota populasi dalam proses penentuan sampel.⁴⁴ Metode ini tepat digunakan apabila besaran populasi telah teridentifikasi secara pasti.

Pada tahap kualitatif, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan atau sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁵ Informan dalam penelitian ini meliputi pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok, dan beberapa santri yang aktif menggunakan *smartphone* sehingga

⁴² Wiwin Mardianti, Devi Yasmin, and Fenni Supriadi, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Pegawai Negeri Sipil DI Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat,” *Jurnal Produktivitas* 7 (2020), Hlm. 55.

⁴³ Leon, Suryaputri, and Purnamaningrum, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 88

⁴⁴ Deri Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022), Hlm 91.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm. 219

mampu memberikan informasi mengenai fenomena yang diteliti.

Dengan jumlah seluruh santri pondok Pesantren As-Syaibaniy sebanyak 60 orang, maka penggunaan teknik *probability sampling* pada tahap kuantitatif sangat relevan diterapkan pada penelitian ini. *Probability sampling* disini menerapkan teknik sampling acak melalui berbagai tahap bagi banyaknya populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang setara sebagai responden.⁴⁶ Keunggulan metode ini adalah kemampuannya dalam meminimalkan bias atau kecenderungan untuk memihak pada anggota populasi tertentu.

Penentuan jumlah sampel mengacu pendapat Roscoe dalam Sugiyono menjelaskan bahwa jumlah responden yang dianggap representatif untuk penelitian adalah berada pada rentang 30 sampai 500 responden. Selain itu, untuk penelitian sederhana yang menggunakan analisis statistik seperti korelasi dan regresi dengan jumlah sampel kecil, ditetapkan jumlah sampel antara 10 sampai 20 kali jumlah variabel penelitian dianggap telah memenuhi syarat untuk menghasilkan data yang representatif.⁴⁷ Berdasarkan pedoman Roscoe tersebut, penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu penggunaan *smartphone* (X) dan tingkat ukhuwah insaniyah (Y), sehingga ditetapkan

⁴⁶ Leon, Suryaputri, and Purnamaningrum, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 91

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016. Hlm. 91

jumlah sampel sebanyak 40 responden atau masing-masing 20 responden untuk setiap variabelnya. Jumlah sampel tersebut dipandang telah memadai karena berada di atas batas minimum yang direkomendasikan Roscoe dan telah mencakup sekitar 66,7% dari total keseluruhan populasi yang berjumlah 60 santri.

Kecukupan jumlah sampel tersebut juga didukung oleh penelitian Austin dan Steyerberg yang menjelaskan bahwa dalam analisis regresi linier diperlukan sedikitnya dua subjek per variabel *Subject Per Variable* (SPV) agar estimasi koefisien regresi dapat diperoleh secara memadai.⁴⁸ Dengan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 40 responden telah jauh melampaui batas minimum tersebut sehingga dinilai cukup untuk melakukan analisis regresi linier sederhana dan menghasilkan estimasi yang lebih stabil. Pengambilan 40 responden juga mempertimbangkan efektivitas pelaksanaan penelitian serta kemampuan sampel dalam mewakili karakteristik populasi, sehingga data hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berhasil memperoleh 40 responden, sehingga jumlah

⁴⁸ Peter C. Austin and Ewout W. Steyerberg, "The Number of Subjects per Variable Required in Linear Regression Analyses," *Journal of Clinical Epidemiology* 68, no. 6 (2015): 627–36, <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2014.12.014>.

tersebut melebihi batas minimal yang ada. Dengan jumlah responden yang melampaui angka minimal perhitungan, tingkat keandalan dan representativitas data menjadi lebih baik. Semakin besar jumlah responden yang terlibat selama tetap proporsional dengan populasi maka semakin kecil potensi kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) dan semakin kuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam mempresentasikan kondisi populasi yang diteliti.⁴⁹

7. Instrumen Penelitian

a. Instrumen (Variabel X) Penggunaan *Smartphone*

1) Definisi Operasional

Penggunaan *smartphone* adalah tingkat intensitas dan pola pemanfaatan telepon pintar oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk komunikasi, hiburan, media sosial, maupun pencarian informasi.⁵⁰ Penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sosial dapat memengaruhi perilaku individu, termasuk kualitas interaksi sosial dan hubungan antar sesama. Hal ini sejalan dengan teori Media Dependency dari Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur yang

⁴⁹ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, t.t), Hlm. 131

⁵⁰ Mega Ulva Sari Sihombing dan Obat Hati Bago, “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Sistem Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia”, *Jurnal Teknologi, Kesehatan, dan Ilmu Sosial* (2019). Vol. 1(1). Hlm. 197

menjelaskan meningkatnya ketergantungan seseorang pada media akan diikuti oleh semakin besarnya pengaruh media tersebut terhadap perilaku dan kehidupan sosial individu. Pada teori ini media memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu ketika individu tersebut memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap media. *Smartphone* sebagai media komunikasi modern bukan sekedar menjadi wadah penyebaran informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial pengguna. Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, maka kemungkinan perubahan perilaku sosial seseorang juga semakin besar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Nabilah Luthfiyyah dkk yang menyatakan bahwa media digital mampu mengubah pola komunikasi masyarakat dari komunikasi langsung menjadi komunikasi berbasis teknologi yang lebih instan dan efisien. Akibatnya, interaksi tatap muka dapat berkurang apabila penggunaan *smartphone* tidak dikontrol dengan baik.⁵¹

2) Dimensi dan indikator

Indikator disusun berdasarkan *Media Dependency Theory* yang dikemukakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin

⁵¹ Nabilah Luthfiyyah, Muslikhatun Saripa, dan Fatimah Azis, "Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dalam Keluarga Milenial", *Jurnal Studi Multidisipliner* (2025). Vol 9 (5). Hlm 545. <https://doi.org/10.59841/saber.v3i3.3100>.

DeFleur. Teori tersebut menjelaskan bahwa media memiliki pengaruh terhadap individu ketika individu memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada media sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan informasi, hiburan, komunikasi, dan interaksi sosial. Semakin tinggi penggunaan media oleh seseorang, maka tingkat pengaruh media terhadap perilaku individu tersebut akan semakin tinggi.⁵²

Konsep penggunaan *smartphone* dalam penelitian ini muncul dari pandangan teori ketergantungan media yang menekankan pada intensitas penggunaan media dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas penggunaan media dapat dilihat melalui seberapa sering media digunakan, berapa lama media digunakan, serta untuk tujuan apa media digunakan. Oleh karena itu, teori ini melahirkan dimensi frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan tujuan penggunaan *smartphone*.

Dimensi frekuensi penggunaan digunakan karena teori ketergantungan media menjelaskan bahwa tingkat keterikatan individu terhadap media dapat dilihat dari seberapa sering media tersebut digunakan. Tingginya penggunaan *smartphone* oleh individu berbanding lurus

⁵² Rafiq, "Dependency Theory (Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach)."

dengan keterhubungannya terhadap media digital tersebut.

Dimensi durasi penggunaan digunakan untuk melihat seberapa lama individu memanfaatkan *smartphone* dalam berbagai aktivitas. Teori ketergantungan media menyebutkan, semakin intens orang memanfaatkan media, semakin tinggi tingkat ketergantungan terhadap media tersebut.

Selanjutnya, dimensi tujuan penggunaan muncul dari konsep bahwa media berperan dalam membantu pengguna memperoleh apa yang dibutuhkan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Teori *Uses and Gratifications* oleh Elihu Katz bahwa individu memanfaatkan media sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan informasi, hiburan, komunikasi, dan interaksi sosial.⁵³ Berdasarkan konsep tersebut, indikator pada dimensi tujuan penggunaan terdiri dari penggunaan *smartphone* untuk komunikasi, penggunaan *smartphone* untuk media sosial, dan penggunaan *smartphone* untuk hiburan serta informasi.

Oleh karena itu, penggunaan *smartphone* yang tinggi dapat memengaruhi hubungan sosial seseorang dengan lingkungan sekitarnya.

⁵³ Annisa Eka Syafrina. *Komunikasi Massa*. Mega Press Nusantara (2022). Hlm. 72

Berdasarkan teori tersebut, maka dimensi dampak penggunaan *smartphone* digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas sosial santri. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini disusun melalui Tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Dimensi dan Indikator X

N o	Dimensi	Indikator	Ite m
1.	Frekuensi Penggunaa n	Intensitas membuka <i>smartphone</i> setiap hari	1
		Penggunaan <i>smartphone</i> pada waktu senggang	2
		Pengecekan <i>smartphone</i> dalam aktivitas sehari-hari	3
2.	Durasi Penggunaa n	Lama penggunaan <i>smartphone</i> dalam sehari	4
		Penggunaan <i>smartphone</i> selama ber jam-jam	5

		Batasan waktu penggunaan <i>smartphone</i>	6
3.	Tujuan Penggunaan	Penggunaan <i>smartphone</i> untuk komunikasi	7
		Penggunaan <i>smartphone</i> untuk media sosial	8
		Penggunaan <i>smartphone</i> untuk hiburan dan informasi	9
4.	Dampak Penggunaan	Penggunaan <i>smartphone</i> mengurangi interaksi langsung dnegan teman	10
		Penggunaan <i>smartphone</i> mengganggu focus dalam kegiatan pesantren	11
		Penggunaan <i>smartphone</i> mempengaruhi interaksi langsung	12

		dengan orang lain	
--	--	----------------------	--

b. Instrumen (Variabel Y) Tingkat Ukhuwah Santri

1) Definisi Operasional

Ukhuwah insaniyah adalah hubungan persaudaraan antar manusia yang didasarkan pada nilai kemanusiaan, saling menghormati, saling peduli, dan menjalin hubungan sosial yang baik tanpa membedakan latar belakang tertentu.⁵⁴ Teori yang digunakan yaitu teori interaksi sosial yang digagas oleh John Lewis Gillin dan John Philip Gillin yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat dipahami sebagai proses saling berhubungan yang terus berubah antara seseorang dengan orang lain maupun dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi apabila terdapat komunikasi, kontak sosial, dan hubungan timbal balik antar manusia.⁵⁵ Dalam kehidupan pesantren, interaksi sosial menjadi bagian penting dalam membangun hubungan persaudaraan dan kehidupan bersama antar santri.

⁵⁴ Sri Nilawati, Mardan, and Muhammad Sadik, "KONSEP AL-UKHUWAH DALAM AL- QUR'ĀN (Studi Tafsir Tematik)," *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024), Hlm. 2.

⁵⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017). Hlm 55

Konsep interaksi sosial tersebut kemudian dikaitkan dengan konsep ukhuwah insaniyah dalam Islam. Konsep ukhuwah insaniyah dalam Islam menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar manusia. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ukhuwah insaniyah lahir dari kesadaran bahwa seluruh manusia berasal dari pencipta yang sama hingga harus hidup saling menghargai dan tolong-menolong.⁵⁶

2) Dimensi dan indikator

Variabel tingkat ukhuwah insaniyah dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori interaksi sosial dan konsep ukhuwah insaniyah dalam perspektif Islam.

Dimensi komunikasi interpersonal digunakan karena interaksi sosial terjadi melalui komunikasi antar individu. Menurut teori interaksi sosial, komunikasi menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial antarsesama. Kualitas hubungan seseorang cenderung meningkat seiring dengan semakin baiknya komunikasi interpersonal yang dilakukan. Dalam lingkungan pesantren, komunikasi interpersonal penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar santri

⁵⁶ Abd. Sukkur Rahman, Mohammad Aristo Sadewa, and Rofiqotul Anisah, "Makna Ukhuwah Dalam Al- Qur ' an Perspektif M . Quraish Shihab," *Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Al-Qorni* 5, no. 1 (2021). Hlm. 72

sehingga dapat mempererat ukhuwah insaniyah.

Dimensi toleransi digunakan karena ukhuwah insaniyah mengajarkan pentingnya menghargai dan menerima perbedaan antar manusia. Sikap toleransi mencerminkan kemampuan individu dalam menjaga hubungan sosial secara harmonis meskipun terdapat perbedaan pendapat, sifat, maupun kebiasaan. Menurut konsep ukhuwah insaniyah, toleransi merupakan bentuk penghormatan terhadap sesama manusia sebagai bagian dari persaudaraan kemanusiaan.

Dimensi empati digunakan karena ukhuwah insaniyah tidak hanya ditunjukkan melalui hubungan sosial biasa, tetapi juga melalui kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain. Sikap empati mencerminkan adanya kepedulian sosial dalam hubungan antar manusia. Menurut Quraish Shihab, ukhuwah insaniyah diwujudkan dengan membangun sikap peduli dan kasih sayang dalam hubungan antarsesama.

Dimensi kerja sama digunakan karena interaksi sosial dalam kehidupan bersama memerlukan sikap saling membantu dan bekerja sama antar individu. Dalam lingkungan pesantren, kerja sama menjadi bagian penting dalam menciptakan hubungan sosial yang baik dan mempererat rasa persaudaraan antar santri. Teori

interaksi sosial menjelaskan relasi sosial yang baik terjalin melalui aktivitas bersama dan hubungan timbal balik antar individu.

Dimensi solidaritas digunakan karena ukhuwah insaniyah menekankan adanya rasa persatuan dan kebersamaan antar manusia. Solidaritas menunjukkan adanya rasa memiliki, kepedulian, dan dukungan terhadap sesama dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan pesantren, solidaritas tercermin melalui rasa kebersamaan, hubungan yang akrab, dan dukungan antar sesama santri. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini disusun pada Tabel 1.4.

Tabel 1. 4 Dimensi dan Indikator Y

No	Dimensi	Indikator	Item
1.	Interaksi Sosial	Lebih fokus pada <i>smartphone</i> daripada berinteraksi langsung dengan santri lain	1
		Kesulitan menjalin komunikasi yang baik dengan santri lain	2
		Cenderung tetap menggunakan <i>smartphone</i> saat sedang bersama santri lain	3

2.	Toleransi	Mudah tersinggung terhadap pesan di <i>smartphone</i> daripada secara langsung	4
		Kurang menghargai pendapat santri	5
		Menyampaikan pendapat lewat <i>smartphone</i> daripada berdiskusi langsung	6
3.	Empati	Kurang memperhatikan santri lain yang sedang kesulitan	7
		Peduli aktivitas <i>smartphone</i> daripada kondisi santri lain	8
		Mengutamakan <i>smartphone</i> meskipun santri lain butuh perhatian	9
4.	Kebersamaan	Kurang berpartisipasi dalam kegiatan pondok	10
		Sulit bekerja sama dengan santri	11
		Tidak terbiasa membantu teman dalam kegiatan pesantren	12

5.	Solidaritas	Kurang memiliki rasa kebersamaan dengan sesama santri	13
		Hubungan dengan teman kurang akrab	14
		Kurang memberikan dukungan kepada sesama santri	15

8. Sumber Data

Data primer menjadi sumber utama dalam mendukung perolehan informasi yang dibutuhkan secara langsung dari sumber yang diteliti.⁵⁷ Sumber data pada penelitian ini yaitu santri dan pengasuh pondok pesantren, di mana santri dijadikan sumber data utama karena mereka merupakan pengguna *smartphone* yang mengalami secara langsung interaksi sosial di lingkungan pesantren. Sementara itu, pengasuh pondok dijadikan sumber data pendukung guna memperoleh informasi terkait kebijakan penggunaan *smartphone* dan dinamika kehidupan sosial santri. Data yang diperoleh dari sumber tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata serta menganalisis hubungan antara penggunaan *smartphone* dan tingkat ukhuwah insaniyah santri. Data dikumpulkan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung kondisi

⁵⁷ Undari Sulung & Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier”, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*. 2024. Vol. 5(3). Hlm. 111

yang ada di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy yang diperoleh dari hasil survei melalui metode kuesioner responden.

9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berbentuk numerik dan dapat dianalisis secara statistik. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa Teknik berikut:

a. Kuesioner atau angket

Pengumpulan data dilakukan dengan menempatkan kuesioner sebagai teknik utama penelitian. Instrumen kuesioner disusun secara terstruktur dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skala pengukuran tertentu untuk mengukur variabel penggunaan *smartphone* dan tingkat ukhuwah insaniyah santri. Kuesioner dibagikan kepada santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy yang terpilih sebagai responden penelitian. Teknik ini dipilih karena mampu menjangkau data secara sistematis, objektif, dan efisien dari jumlah responden yang telah ditentukan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan daring dengan 3 santri sebagai data utama dan pengasuh sebagai data pendukung. Teknik ini diterapkan guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kebijakan penggunaan *smartphone*, pola interaksi sosial santri, serta penerapan nilai-nilai ukhuwah insaniyah di lingkungan Pondok Pesantren

Asy-Syaibaniy. Data hasil wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian kuantitatif.

c. Observasi Lapangan

Data observasi dihasilkan melalui pencatatan hasil pengamatan secara langsung perilaku santri dalam berinteraksi sosial serta penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas santri, melainkan mencatat fenomena yang relevan dengan variabel penelitian. Teknik observasi digunakan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh melalui kuesioner dengan kondisi nyata di lapangan.

10. Metode Pengukuran Data

Ukuran atau skala yaitu alat atau mekanisme yang digunakan untuk pengukuran yang memberikan tanda untuk variabel yang diteliti.⁵⁸ *Skala Likert* diterapkan sebagai metode pengukuran untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti. Berdasarkan Sugiyono, *skala likert* umum digunakan dalam penelitian karena mampu memberikan data kuantitatif dari persepsi, opini, dan sikap individu.⁵⁹ Terdapat 3 pertanyaan untuk setiap indikator variabel penelitian yang

⁵⁸ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2017). Hlm 76

⁵⁹ Tampubolon, *Metode Penelitian*.

akan diberikan kepada minimal 40 responden. Penentuan sistem pembobotan dalam penilaian yang mengacu pada penggunaan *skala likert* 1-4 yang dihitung dengan menggunakan perangkat SPSS 26 yang dilihat berdasarkan:

Tabel 1. 5 Bobot Penilaian Berdasarkan *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif (+)
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono

(2013)

11. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña yang dikutip Sugiyono, analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai.⁶⁰ Model analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm.

a. Kondensasi Data (*Data Kondensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan *smartphone* dan tingkat ukhuwah insaniyah santri. Data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti intensitas penggunaan *smartphone*, tujuan penggunaan *smartphone*, interaksi sosial, kepedulian antarsantri, kerja sama, dan kebersamaan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh kutipan hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi yang relevan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antartema dan mengidentifikasi kecenderungan mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap ukhuwah insaniyah santri.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak langsung diterima sebagai hasil akhir, tetapi diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi) agar data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Melalui proses ini diperoleh kesimpulan mengenai perilaku penggunaan *smartphone* serta pengaruhnya terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri Pondok Pesantren As-Syaibaniy. Hasil analisis pada tahap kualitatif selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian kuantitatif yang akan digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah secara statistik.

Untuk mengolah data penelitian kuantitatif, dilakukan beberapa tahapan analisis yang meliputi:

a. Uji Instrumen

Dalam penelitian, instrumen untuk pengumpulan data sangat penting karena data merepresentasikan variabel yang diteliti serta berperan dalam membuktikan hipotesis penelitian. Instrumen yang berkualitas perlu memenuhi dua kriteria utama, yaitu memiliki

reliabilitas dan validitas yang tinggi, sehingga apabila instrumen yang digunakan sah dan handal, maka akan diperoleh data yang benar. Sebuah penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat atau menyimpang apabila data yang digunakan, diperoleh dari instrumen yang tidak memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang memadai.⁶¹

1) Uji Validitas

Validitas ialah suatu indikator yang menggambarkan derajat keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukurannya. Dengan kata lain, suatu kevalidan instrumen ditunjukkan oleh kemampuannya menggambarkan data variabel penelitian secara akurat sesuai dengan yang hendak diungkapkan. Kualitas validitas menggambarkan sejauh mana ketepatan data diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa adanya penyimpangan dari makna yang diukur.⁶²

Untuk memastikan validitas instrumen baik, dilakukan perhitungan koefisien korelasi antar item untuk menilai konsistensi hubungan antar

⁶¹ Anshori and Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 83

⁶² Anshori and Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 91

pertanyaan. Nilai koefisien korelasi (R-hitung) yang di dapatkan dibandingkan dengan nilai kritis dalam tabel *Pearson* (R-tabel). Instrumen penelitian tidak memenuhi kriteria apabila nilai R-hitung tidak mencapai nilai R-tabel.⁶³

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah pada penggunaan berulang terhadap subjek serupa. Menurut arikunto, Sebuah instrumen harus memenuhi syarat reliabilitas, yang berarti instrumen tersebut memiliki kualitas yang memadai untuk mengungkapkan data yang konsisten dan terpercaya.⁶⁴ Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban responden bersifat konsisten terhadap instrument yang digunakan. Semakin reliabel sebuah instrument penelitian, maka tingkat konsistennya juga akan semakin tinggi. *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai alat untuk mengukur instrumen penelitian sebagai koefisien dan dari reliabilitas. *Cronbach's alpha* dapat diterima jika bernilai $> 0,6$. Berdasarkan *cronbach's alpha* (α) rentang nilai

⁶³ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, t.t), Hlm. 151

⁶⁴ Anshori and Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 84

reliabilitas:

- a) $a < 0.50$ menunjukkan reliabilitas yang rendah
- b) $0,50 < a < 0,70$ termasuk kategori moderat
- c) $a > 0,70$ reliabilitas dianggap mencukupi
- d) $a > 0,80$ indikasi reliabilitas kuat
- e) $a > 0,90$ representasi reliabilitas sempurna.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas bertujuan menguji apakah distribusi yang dihasilkan pada suatu persamaan regresi normal atau tidak normal pada data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).⁶⁵ Untuk memastikan data memiliki distribusi normal maka dapat menggunakan grafik histogram dan P-Plot untuk melihat uji normalitasnya dan untuk mengetahui apakah titik-titik terdistribusi pada sumbu-sumbu

⁶⁵ Agha De Aghna Setya Budi, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra, "Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian," *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.

diagonal dan residualnya dari grafik yang digunakan. Adapun penelitian ini menerapkan Teknik uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisis dengan bantuan SPSS.

2) Uji Linearitas

Menurut Lauvira, uji linieritas dilakukan untuk memastikan apakah model yang diterapkan telah disusun secara tepat. Kualitas data yang memadai ditunjukkan oleh adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria pengujian linearitas menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dianggap linier apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Namun, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linier, sehingga model regresi tidak memenuhi syarat kelayakan.⁶⁶

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya variasi residual yang tidak seragam dalam model regresi, yaitu kondisi dimana sebaran error tidak

⁶⁶ Abdul Nasar et al., “Uji Prasyarat Analisis,” *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024), Hlm. 795.

merata. Sebuah model regresi dikatakan memenuhi asumsi fundamental ketika error (residual) yang dihasilkan memiliki sebaran variance yang merata pada semua data observasi. Kondisi ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebuah model dianggap memenuhi asumsi jika plot residualnya menampilkan sebaran acak tanpa pola yang jelas, misalnya penumpukan titik di bagian tengah, pola menyempit maupun melebar, atau bentuk pola lainnya.⁶⁷ Analisis gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini mengaplikasikan metode Glejser yang dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS. Metode ini diimplementasikan melalui regresi nilai mutlak residual terhadap tiap variabel independen. Tolak ukur penetapan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Tidak adanya heteroskedastisitas ditandai dengan nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.
- b) Adanya heteroskedastisitas teridentifikasi ketika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

⁶⁷ Agha De Agha Setya Budi, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra, "Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian," *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 1 (2024), Hlm. 5, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan evaluasi perbedaan antarvarian pada variabel Y yang dapat dijelaskan secara bersama oleh variabel X_1 dan X_2 dengan total variasi yang ada pada Y. Uji ini dilakukan guna mengidentifikasi persentase perubahan pada kontribusi variabel independen dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan tersebut, maka:

- a. Jika $R^2 = 0$, variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat
- b. Jika $R^2 = 1$, variabel bebas mampu menerangkan seluruh varian dari variabel terikat.

2) Analisis Regresi Sederhana

Teknik regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen serta melihat arah dan besarnya pengaruh tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap

variabel terikat.⁶⁸

Adapun analisis statistik model regresi linier sederhana direpresentasikan melalui persamaan:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Nilai konstanta merepresentasikan kondisi variabel Y ketika variabel X tidak memiliki nilai, sementara Koefisien regresi menjelaskan hubungan perubahan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini dilakukan melalui uji t berdasarkan besarnya nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak sehingga variabel bebas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

⁶⁸ Nurhaswinda et al., "Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Penerapannya," *Journal Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (2025), Hlm. 71, <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn%0AAAnalisis>.

G. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi penelitian memerlukan sistematika pembahasan yang dirancang guna memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami isi dan maksud dari skripsi ini. Gambaran dasar yang jelas dan terstruktur sangat penting dilakukan sebagai langkah untuk memudahkan pembaca menggali informasi dan pembahasan yang ada. Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terstruktur mulai dari Bab I hingga Bab V. Setiap bab dirancang saling berkaitan sehingga membentuk alur pembahasan yang runtut dan logis. Penyusunan sistematika ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami argumentasi serta analisis yang dikemukakan, sehingga memahami beragam aspek yang terkait dengan fokus penelitian.

Struktur pembahasan penelitian dalam skripsi ini dijabarkan seperti berikut:

Bab pertama memaparkan dasar-dasar penelitian yang meliputi latar belakang sebagai alasan pemilihan topik, rumusan masalah yang menjadi arah penelitian, tujuan yang hendak dicapai, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Di samping itu, bab ini juga menyajikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai kerangka teoritis untuk mendukung analisis dan pembahasan penelitian sekaligus menguraikan karakteristik yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu, sedangkan kerangka berpikir berperan sebagai landasan dalam menyusun alur pemikiran yang sistematis dan terarah. Pada bab ini turut disajikan metode penelitian mulai

dari jenis penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel yang digunakan dijelaskan agar pembaca dapat memahami prosedur pemilihan sampel serta dasar pertimbangan bahwa sampel tersebut mampu merepresentasikan populasi penelitian. Bab ini juga menguraikan instrumen penelitian beserta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, termasuk skala pengukuran yang diterapkan untuk mengukur setiap variabel penelitian. Bab ini juga menguraikan metode pengolahan dan analisis data yang diterapkan dalam penelitian guna menafsirkan hasil yang diperoleh, sehingga alur analisis dapat dipahami dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang sah.

Bab II berisi kajian teori yang menjadi landasan dalam penelitian, meliputi konsep-konsep, teori-teori yang mendukung pemahaman tentang bagaimana *smartphone* memengaruhi Tingkat ukhuwah insaniah santri Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy. Penelitian ini akan menguraikan berbagai konsep dari teori yang ada pada fokus penelitian sehingga pembaca dapat memahami kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar dalam mengkaji permasalahan penelitian.

Kemudian pada bab ketiga akan memuat hasil penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data secara deskriptif, serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh berdasar pada kerangka metodologis yang terstruktur dalam menginterpretasikan hasil penelitian secara menyeluruh. Pada bab ini dipaparkan hasil pengujian terhadap variabel-variabel yang diteliti, disertai

penjelasan mengenai alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Bab keempat memuat hasil analisis dan pembahasan penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi data dan mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang muncul selama penelitian. Pada bagian akhir bab, hasil analisis diinterpretasikan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan yang telah dibahas sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Pada Bab V disajikan simpulan sebagai rangkuman dari temuan penelitian yang ditarik berdasarkan interpretasi hasil analisis data penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan berbagai keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian, baik yang mencakup metode penelitian, pemilihan sampel, maupun unsur-unsur lain yang dapat memengaruhi validitas eksternal penelitian. Selanjutnya terdapat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi yang dapat diambil dari temuan penelitian. Melalui pembahasan tersebut, diharapkan hasilnya dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap tingkat ukhuwah insaniyah santri di Pondok Pesantren Asy-Syaibaniy, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola penggunaan *smartphone* di Pondok Pesantren As-Syaibaniy menunjukkan bahwa *smartphone* dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, terutama sebagai sarana komunikasi, menunjang kegiatan pendidikan, mencari informasi, serta media hiburan. Pondok pesantren telah menerapkan berbagai kebijakan yang mengatur kepemilikan maupun waktu penggunaan *smartphone* sesuai dengan status pendidikan santri. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa *smartphone* tidak dipandang sebagai teknologi yang bersifat negatif, melainkan sebagai media yang pemanfaatannya perlu diarahkan agar tetap mendukung proses pendidikan tanpa mengganggu aktivitas kepesantrenan. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian santri masih menggunakan *smartphone* saat sedang berkumpul dengan teman, sehingga perhatian terhadap interaksi tatap muka menjadi berkurang. Selain itu, komunikasi melalui

media digital juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman karena keterbatasan dalam menyampaikan ekspresi, intonasi, dan konteks komunikasi secara utuh.

2. Penggunaan *smartphone* terbukti memengaruhi tingkat ukhuwah insaniyah santri. Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, terutama untuk aktivitas hiburan dan media sosial, semakin berkurang intensitas komunikasi langsung, kebersamaan, serta kedekatan antarsantri. Sebaliknya, penggunaan *smartphone* yang dilakukan secara proporsional dan sesuai kebutuhan pendidikan masih dapat mendukung komunikasi tanpa mengurangi kualitas hubungan sosial. Dengan demikian, pengaruh *smartphone* terhadap ukhuwah insaniyah tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan teknologinya, tetapi lebih dipengaruhi oleh pola, intensitas, serta tujuan penggunaannya.

B. SARAN

1. Untuk Pengelola Pondok Pesantren
Pengelola pondok diharapkan untuk menyusun kebijakan penggunaan *smartphone* berbasis jam belajar.
2. Untuk Santri
Santri diharapkan mampu menggunakan *smartphone* secara bijak dan tidak berlebihan serta dapat menerapkan well-being.
3. Untuk Orang Tua
Diharapkan dapat meningkatkan pengawasan penggunaan *smartphone* selama liburan.

4. Untuk peneliti selanjutnya
Kajian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel seperti self-control, literasi digital, atau komunikasi interpersonal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Airlangga University Press, 2017.
- Arupanjalu, Gabriel Lintang Jati, Melintania Melintania, and Zhafira Nadiya Haya. "Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial." *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 2, no. 3 (2023): 400–407. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.346>.
- Austin, Peter C., and Ewout W. Steyerberg. "The Number of Subjects per Variable Required in Linear Regression Analyses." *Journal of Clinical Epidemiology* 68, no. 6 (2015): 627–36. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2014.12.014>.
- Aziz, Abd., Fika Anjana, and Ahmad Affani. "Analisis Perilaku Sosial Santri Sebagai Dampak Dari Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 1186–94. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.3832>.
- Aziz, Muchlis, and Nurainiah. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2018): 19–39. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v4i1.4204>.
- Basit, Abdul, Eko Purwanto, Agus Kristian, Dewi Intan

- Pratiwi, Krismira, Intan Mardiana, and Gusri Weni Saputri. "Teknologi Komunikasi Smartphone Pada Interaksi Sosial." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3254>.
- Budi, Agha De Agha Setya, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra. "Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian." *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 1 (2024): 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Kencana Prenada Group, T.T, n.d.
- Courtright, John, and Scott Caplan. "A Meta-Analysis of Mobile Phone Use and Presence." *Human Communication & Technology* 1, no. 2 (2020): 20–35. <https://doi.org/10.17161/hct.v1i2.13412>.
- Dani, Mila Rima, Mardhiah Abbas, and Zulkarnain. "Eksistensi Kepedulian Sosial Dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Pada Masyarakat Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2024): 272–83.
- Desike, Vivin, Annisa Amalia, Fadillah Maulana, Liyon Kurniawan, and Atik Purwarsih. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Universal . Sebagai Strategi Pemasaran Istilah

Smartphone Diperkenalkan Di Pasar , Me.” *Journal of Social Science Education* 2, no. 2 (2021).

Deslia, Selina, Yoga Achmad Ramadhan, and Siti Khumaidatul Umaroh. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (February 21, 2026): 120–33. <https://doi.org/10.60126/maras.v4i1.1505>.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES, 2011.

Fahri, Lalu Moh., and Lalu A. Hery Qusyairi. “Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran.” *Palapa* 7, no. 1 (2019): 149–66. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54.

Gillin, Jhon Philip. *Cultural Siciology (A Revision of An Introductiion To Sociology)*. public Resource, 1948.

Halim, A., Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, and A. Sunarto AS. *Managemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Herlambang, Susatyo. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Melalui Media

Online Di Masa Pandemi Covid-19.” *Optimal* 18, no. 1 (2021): 12–26.

Heru Siswanto. “Relasi Dakwah Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter Santri.” *Fikroh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2025): 35–49. <https://doi.org/10.37216/fikroh.v9i1.2372>.

Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta. “Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019): 401. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.

Johantri, Aktovianus. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Interaksi Sosial Remaja Iv Bukit Garam,” no. 6941 (2024).

Juita, Fiksi, Ahmad Zainuri, and Saipul Annur. “Implementasi Budaya Interaksi Sosial Di Pesantren Al-Barokah Kabupaten Empat Lawang.” *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 4, no. 2 (2025): 98–99.

Kuswara, Mochamad Asep, and Sihabudin. “Pesantren 4.0: Dekonstruksi Atas Hibridisasi Pedagogi Islam Dan Ketahanan Epistemologis Di Tengah Ekosistem Digital.” *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 59–68. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.592>.

Leon, Farah Margaretha, Rossje V. Suryaputri, and Tri Kunawangsih Purnamaningrum. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Digital. Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2023.

Ma’ruf, Fatmah, Petrus Jacob Pattiasina, Rahmi Setiawati,

- Bella Claudia Frederika Camerling, and Patrick Elisa Tuasela. "The Influence of Social Media Usage, Internet Access, and Mobile Device Penetration on Social Interaction Quality among Adolescents in Indonesia." *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities* 1, no. 03 (June 28, 2024). <https://doi.org/10.58812/esssh.v1i03.275>.
- Ma'ruf, Rachmad Arif, Darmanto Darmanto, Mohamad Haditia, Fatimatul Asroriah, Bima Fandi Asy'arie, and Zuhairi Zuhairi. "Islamic Boarding Schools and Technology: Efforts to Overcome Social Changes in Santri Misuse of Gadgets." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2472–84. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5338>.
- Mardianti, Wiwin, Devi Yasmin, and Fenni Supriadi. "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Pegawai Negeri Sipil DI Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Produktivitas* 7 (2020): 46–55.
- Matondang, Atika Yunita Putri Maulida, and Ahmed Fernanda Desky. "Perubahan Perilaku Sosial Pada Santri Dalam Menggunakan Gadget Di Pesantren Al-Munawarah." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 863–69. <https://doi.org/10.29210/1202323249>.
- Mawardi, Zulfahmi Bustami, and Widi Syaputra. *Kohesi Sosial Pedagang Tradisional Dalam Menghadapi Modernitas*. Pertama. Depok: Rajawali Pers, 2025.
- Mukhid, Abd. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Sri Rizqi Wahyuningrum. 1st ed. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

<https://share.google/LeWDIYGcCwsfSGhAe>.

- Mukhid, Abdullah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, t.t), n.d.
- Mulyati, Ely, M. Rosihan Arsyad, Suryaningsih, Sri Maryati, Leni Gustina, Pilifus Junianto, Kiki Helencia, et al. *Pengantar SPSS Teori, Implementasi Dan Interpretasi*. Edited by Nanda Harry Mardika. Pertama. Padang: CV. Gita Lentera, 2024. spss.
- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo Ferlyando, Muhammad Teguh Andriansyah, and Putra Dena Pangestu. “Uji Prasyarat Analisis.” *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 786–99.
- Nasruddin, Muhammad, Hilman Harun, Ahmad Salim, and Ahmad Dimyati. “Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesatren.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11 (2021): 69–84.
- Nilawati, Sri, Mardan, and Muhammad Sadik. “Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al- Qur`Ān (Studi Tafsir Tematik).” *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1–6.
- Nurhabibah, Ainun, and Sukma Ari Ragil Putri. “Pengaruh Intensitas Phubbing Terhadap Kualitas Komunikasi Interpersonal Santri Di PPTQ Al Hidayah.” *Qaulan: Journal of Islamic Communication* 5, no. 1 (2024): 1–13.
- Nurhaswinda, Dwi Poni Egistin, M. Yahdi Rauza, Rahma, Rohanda Has Ramadhan, and Sagita Ramadani. “Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Penerapannya.” *Journal*

- Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (2025): 69–78.
<https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn%0AAAnalisis>.
- Nurjaman, and Muhammad Alif. “Empati Dalam Perspektif Hadis.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2025): 97–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1118>.
- Putri, Amelia, ari maulana Ibrahim, Arpi Salas, Amelia Oktaviani, Dea Fauzia, and Mochammad Agung Nusantara. “Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MAN 2 Kota Sukabumi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 6 (2026).
- Putri, Nia Puspa, and Nuriyati Samatan. “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Pengguna Smartphone Aktif Di Perumahan Sektor V Bekasi Utara.” *Jurnal Komunikasi Dan Media* 02, no. 01 (2021): 10–16.
- Rafiq, Mohd. “Dependency Theory (Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach).” *Jurnal Hikmah* VI, no. 01 (2012): 1–13.
<https://doi.org/10.1002/9780470670590.wbeog141>.
- Rahman, Abd. Sukkur, Mohammad Aristo Sadewa, and Rofiqotul Anisah. “Makna Ukhuwah Dalam Al- Qur ’ an Perspektif M . Quraish Shihab.” *Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Al-Qorni* 5, no. 1 (2021).
- Rahmani, Ulfa. “Pengaruh Konten Ukhuwah Islamiyah Dalam Film (Studi Pada Film "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara).” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Togyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Togyakarta, 2019.

Retalia, Retalia, Tritjahjo Danny Soesilo, and Sapto Irawan. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022): 139–49. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>.

Retalia, and Sapto Irawan Tritjahjo Danny Soesilo. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2022): 139–49.

Rustantomo, and Fatimatuzzahro. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Santri Putri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang." *Jurnal Pendidikan Edutama* 9, no. 1 (2022): 183–92.

Rustantono, Hendra, Elsa Dwi Puspita Puspita, and Hamidi Rasyid Rasyid. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Dan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ips." *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 3, no. 3 (December 22, 2023): 239–47. <https://doi.org/10.36636/primed.v3i3.3027>.

Sabat, Olivia. "Pengertian Interaksi Sosial, Ciri-Ciri, Syarat Terjadi, Dan Ragam Bentuknya." DetikEdu, 2021. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5752680/pengertian-interaksi-sosial-ciri-ciri-syarat-terjadi-dan-ragam-bentuknya#google_vignette.

Saputra, Ridho Egi Adi, Evi Dwi Septiani, Usmadina Aulia Rahman, and Rio Kurniawan. "Analisis Nilai Ukhuwah Basyariyah Dalam Fenomena War Takjil Di Ramadhan."

Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies 6, no. 1 (2025): 61–76.

Saputra, Sepriadi. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group.” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7, no. 1 (2020): 11–21. <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>.

Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Willem Hendry Siegers, Supiyanto, and Anastasia Sri Werdhani. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Pertama. Abepura, Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023.

Sari, R K. *Bab 1 Konsep Metodologi Penelitian Pendidikan. Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2023.

Setya Budi, Agha De Aghna, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra. “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.

Slotta, Daniel. “Smartphone Market in Indonesia - Statistics and Facts,” 2022. <https://www.statista.com/statistics/266729/smartphone-users-in-indonesia/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.

Sumekto, Didik Rinan, Riyanto, Avin Fadilla Hilmi, and Nursya'bani Purnama. “IMPACTS OF CLASSROOM’S

MOBILE LEARNING: CAN SMARTPHONE SUPPORT STUDENTS' COLLABORATION?" *English Review: Journal of English Education* 8, no. 1 (2019): 59. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.2146>.

Suryadi, Arfan, Galuh Alif Ranchman, Ressa Putri Amelia, and Tiara Citra Rahayu. "Penggunaan Handphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial." *CEBONG Journal* 1, no. 1 (2021): 15–19. <https://doi.org/10.54209/judge.v3i02.358>.

Susanti, Ani Sri, Harjono Nyoto, Airlanda, and Gamaliel Septian. "Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama.'" *Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 11–22.

Tampubolon, Manotar. *METODE PENELITIAN*. Edited by Neila Sulung. 1st ed. Padang, Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.

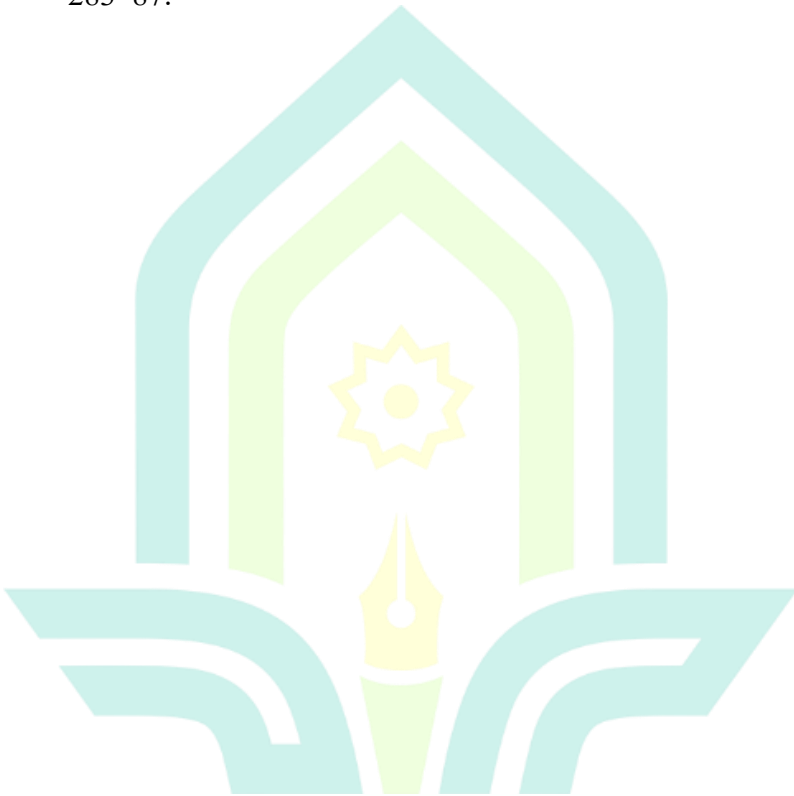
Tarumingkeng, Rudy C. *Media System Dependency Theory Sandra Ball-Rokeach and Melvin DeFleur 1976*. Pertama. Bogor, Indonesia, 2025.

Wafa, Izzul. "10 Provinsi Degan Pondok Pesantren Terbanyak 2025." GoodStats, 2025. <https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-pondok-pesantren-terbanyak-2025-LIZsK>.

Yidhiyantoro, Bagas Ilham, and Dien Kusma Pharamita. "INTERAKSI ORANGTUA KEPADA ANAK SELAMA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2 YOGYAKARTA." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no.

2 (2023).

Zuchrufa, Siti, Ubay Harun, and Ubadah Ubadah. “Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Santri Dalam Bidang Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (Kiiies 5.0)* 3 (2024): 283–87.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amadea Risqi
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dk. Kebunsari Rt 03/06, Ds.
Karangsari, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan
Email : amadea.risqi@mhs.uingusdur.ac.id

Riwayat Pendidikan

- TK PERTIWI KARANGANYAR (Tahun 2006–2009)
- SD NEGERI 1 KARANGSARI (Tahun 2009–2015)
- SMP NEGERI 1 KAJEN (Tahun 2015–2018)
- SMA NEGERI 1 KAJEN (Tahun 2018–2021)
- S1 UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN (Tahun 2022–Sekarang)

Pengalaman Organisasi

- ANGGOTA UKM SPORT DIVISI BOLA VOLI